



***“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE  
HARIAN SINGGALANG DAN POSMETRO PADANG, TENTANG  
TRAGEDI BERDARAH WAMENA”***

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar SI  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar*

**OLEH:**

**WIDYA PUTRI KIRANA**  
**16 3030 2047**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Putri Kirana  
NIM : 1630302047  
Jurusan : KPI Konsentrasi Jurnalistik  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "*ANALISIS FRAMING  
PEMBERITAAN MEDIA ONLINE Harian Singgalan DAN Posmetro Padang,  
TENTANG TRAGEDI BERDARAH WAMENA*" adalah hasil karya sendiri,  
bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia  
menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Januari 2021

METERAI  
TEMPEL  
85358AHF776815047  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
**Widya Putri Kirana**  
NIM. 1630302047

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Widya Putri Kirana, NIM 1630302047, dengan judul: "*ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE Harian Singgalang DAN Posmetro Padang, TENTANG TRAGEDI BERDARAH WAMENA*" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Januari 2021

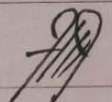
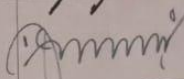

Pembimbing



**Dr. H. Ali Nupiah, MA**  
NIP. 1968120 199403 1 04

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **WIDYAPUTRI KIRANA**, NIM: 1630302047, judul: **"ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE HARIAN SINGGALANG DAN POSMETRO PADANG, TENTANG TRAGEDI BERDARAH WAMENA"**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Februari 2021, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	<b>Drs. Ali Nupiah, MA</b> NIP. 196007051998031002	Ketua Sidang/ Pengji Pendamping		19/02/21
2	<b>Dr. Irman, S.AG., M.Pd</b> NIP. 197102012006041016	Penguji Utama		19/02/21
3	<b>Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I</b> NIDN. 201702011012	Anggota Penguji Utama		19/02/21

Batusangkar, 19 Februari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah



**Dr. Akhyar Hanif, M.Ag**  
NIP. 19680120 199403 1 004

## ABSTRAK

**Widya Putri Kirana. NIM 16 3030 2047 (2016).** Judul SKRIPSI: ***“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE HARIAN SINGGALANG DAN POSMETRO PADANG, TENTANG TRAGEDI WAMENA”*** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah tentang bagaimana situs media online dalam membingkai suatu berita dengan menggunakan model Zhongdan Pan Koshicki. Studi kasus dalam situs portal media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang, tujuan penulisan ini untuk mengetahui bagaimana media situs berita online ini dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah Wamena. Yang akan menjadi perhatian bagi penulis yakni bagaimana wartawan menyusun berita (Sintaksis), bagaimana wartawan mengisahkan fakta (Skrip), bagaimana wartawan dalam menulis fakta, (Tematik), cara wartawan menekankan fakta (Retoris).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan Teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan analisis framing dengan menggunakan model Zhondang Pan Kosicki. Pengumpulan data melalui arsip-arsip tertulis atau termuat yang bersumber dari media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang, terbitan September 2019 yang berisikan tentang pemberitaan tragedi berdarah Wamena.

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa situs media online Harian Singgalang melakukan framing terhadap pemberitaan tragedi berdarah Wamena terfokus membawa pembaca ke bagaimana usaha pemerintah daerah dalam memulangkan warga minang yang ada di wamena sedangkan Posmetro Padang menjelaskan atau mengarahkan pembaca bagaimana keadaan dan situasi yang terjadi di wamena.

Dari 10 berita yang peneliti ambil, 5 berita dari harian singgalang terdapat 3 berita yang menggunakan opini yaitu pada berita 1, 3 dan 5, dan terdapat 2 berita yang tidak memiliki opini, struktur penulisan ke lima berita memenuhi unsur 5W+1H. Dari segi gambar yang digunakan untuk menyempurnakan berita terdapat 2 berita yang gambarnya tidak sesuai dengan isi berita. Selanjutnya 5 berita dari Posmetro Padang terdapat 3 berita yang mengandung opini sedangkan 2 berita lainnya tidak, ada dua berita yang tidak memenuhi unsur 5W+1H dimana berita ke empat dan ke lima tidak terdapat unsur *Why* . terdapat 4 gambar yang sesuai dengan isi berita, dan satu yang tidak.

**Kata kunci:** *Analisis Framing, model Zhongdan Pan Konsicki, Wamena*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Sub Fokus Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Tinjauan Jurnalistik Online</b> .....	9
1. Pengertian Jurnalistik Online .....	9
2. Media online.....	12
3. Berita .....	14
<b>B. Konsep Framing</b> .....	22
<b>C. Tragedi Berdarah Wamena</b> .....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	33
C. Tahapan Penelitian .....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisi dan Interpretasi Data .....	35
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	39
<b>B. Pembahasan</b> .....	40
1. Framing media online Harian Singgalang.....	40
2. Framing media online Posmetro Padang.....	65
3. Perbandingan Framing Media <i>Online</i> Harian Singgalang Dengan Posmetro Padang.....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penyajian Framing .....	23
Tabel 2.2 Skema <i>framing</i> .....	25
Tabel 4.1 Temuan Data beritaHarianSinggalang .....	40
Tabel 4.2 Temuan Data Posmetro Padang.....	41
Tabel 4.3 Analisis Berita 1 .....	41
Tabel 4.4 Analisis Berita 2 .....	46
Tabel 4.5 Analisis Berita 3 .....	50
Tabel 4.6 Analisis Berita 4 .....	54
Tabel 4.7 Analisis Berita 5 .....	58
Tabel 4.8 Analisis Berita 1.....	62
Tabel 4.9 Analisis Berita 2 .....	66
Tabel 4.10 Analisis Berita 3.....	70
Tabel 4.11 Analisis Berita 4 .....	75
Tabel 4.12 Analisis Berita 5 .....	79
Tabel 4.13 perbandingan Frame Harian Singgalang dan Posmetro Padang mengenai pemberitaan peristiwa berdarah Wamena .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan di bidang teknologi dan informasi mendorong manusia untuk beradaptasi mengikuti kemajuan zaman. Globalisasi terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan semakin tumbuh berkembang. Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat lebih terbuka terhadap pengetahuan global dan penyampain informasi menjadi lebih mudah di dapatkan.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Pada zaman sekarang ini media online dijadikan salah satu alat yang memudahkan dalam mencari sebuah informasi. Media online merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara online berbasis telekomunikasi melalui situs web di internet.

Dengan banyaknya media alternatif yang bermunculan menjadikan media menjadi perhatian publik hal ini menyadarkan kita betapa kuatnya peran media dalam pembentukan opini publik, oleh karena itu media dituntut menjalankan peran media sebagaimana mestinya sesuai dengan kode etik Jurnalistik. Dengan adanya media online yang bisa di akses oleh siapa saja dan kapan saja dan menjadi satu harapan yang bisa memberikan informasi pemberitaan dibandingkan dengan media konvensional seperti televisi dan surat kabar. Dengan adanya akses seperti ini membuat media massa menjadi satu-satunya institusi yang mampu menjangkau lebih banyak orang dalam penyampaian informasi dan pengetahuan kepada publik dari pada instisusi lainnya.

Pesan atau informasi yang di sampaikan oleh media massa sangat berpengaruh pada opini masyarakat yang membaca berita tersebut, dan media massa dituntut untuk memberikan informasi yang benar sesuai

fakta serta memahami betul isi pesan yang disampaikan. Menurut Undang-undang Tahun 1999 Tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (sosial kontrol) baik pada perilaku masyarakat maupun pemerintah (Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Sejak dahulu peneliti-peneliti komunikasi massa telah menyadari betapa kuatnya peran media komunikasi dalam membentuk pemikiran masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003: 407). Masyarakat yang menerima informasi sesungguhnya mencari berita yang sedang marak di bicarakan selain berita politik yang selalu hangat untuk di perbincangkan ada juga berita kriminal yang setiap harinya akan ada selalu ada untuk di perbincangkan, salah satunya peristiwa berdarah wamena.

Pada hari Senin, tepatnya tanggal 23 September 2019 tragedi berdarah kembali terjadi di tanah Papua tepatnya dikota Wamena dimana peristiwa ini menjadi berita duka bagi Indonesia. Kerusuhan yang mengakibatkan 32 warga sipil tewas sedangkan 32 orang luka-luka, kejadian ini bermula pada demonstrasi pelajar SMA yang menanggapi ucapan rasial seorang guru kepada murid di SMA PGRI Wamena pada hari Sabtu, 21 September 2019 mendapatkan provokasi dari aparat keamanan. Pengrusakan dan pembakaran di wamena karena terprovokasi tembakan senjata (2019, September 23) diakses pada Juni 23, 2020 (tabloidjubi.com). <https://elsam.or.id/tragedi-wamena-dan-jayapura-pada-23-september-2019-pemerintahan-jokowi-harus-akhiri-militerisme-di-tanah-papua/>

Peristiwa itu kemudian menjadi perhatian publik banyak media massa yang berlomba-lomba untuk mempublikasikan berita tersebut baik dari media online maupun cetak. Selain menjadi sorotan media nasional peristiwa wamena juga menjadi sorotan bagi media lokal seperti Harian Singgalang dan juga posmetropadang.co.id, yang merupakan salah satu media online yang ada

di Padang Sumatera Barat. Media online yang ikut memberitakan berita *terupdate* tentang perkembangan peristiwa wamena.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang peristiwa berdarah Wamena karena peristiwa ini menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat dan juga semua media. Karena seperti yang kita ketahui yang menjadi korban merupakan warga minang, otomatis topik ini langsung menjadi pencarian bagi masyarakat yang mencari tahu keadaan terkini di Wamena. Alasan peneliti menggunakan analisis framing karena peneliti ingin melihat bagaimana media Harian Singgalang dan Poametro Padang mengemas, membingkai atau memframing berita tersebut.

Gencarnya Harian Singgalang dalam menginformasikan berita serta *updatennya* dalam memberitakan peristiwa Wamena ini tidak terlepas dari *framing* yang di keluarkan oleh Harian Singgalang itu sendiri serta fakta-fakta yang ikut disertakan kedalam berita tersebut untuk membingkai dan kemudian diarahkan kemana berita tersebut,. Harian Singgalang ebih memberitakan kepada sudut pandang semua orang bukan dari warga minang itu sendiri, Harian Singgalang memberitakan bagaimana perkembangan secara menyeluruh terhadap keadaan di wamena tersebut, sedangkan Poametro Padang lebih menceritakan bagaimana warga minang yang tengah berada di Wamena.

Alasan kenapa peneliti memilih media online Harian Singgalang dan Poametro Padang adalah karena kedua media ini menjadi media yang paling banyak diminati oleh masyarakat juga dari penyebaran korannya pun terbilang luas. meski korannya hanya bisa dinikmati oleh masyarakat yang hanya bermukim di sumatera barat tapi kini harian singgalang dan posmetro telah mengkloningkan media kepada media online yang bisa di akses melalui portal Harian Singgalang dan Posmetro Padang selain itu meski banyak media online yang menyediakan berita mengenai tragedi wamena ini peneliti

memilih media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang karena kedua media ini memberitakan dengan cukup intens dalam mengupdate beritanya.

Dengan demikian kedua media *online*, memiliki konsep *framing* yang berbeda tetapi memiliki tema yang sama, meski demikian masing-masing media memiliki cara mengemas berita yang menarik bagi pembacannya. *Framing* umumnya membahas mengenai bagaimana media melakukan konstruksi dan realitas, menyajikan dan menampilkan pada masyarakat. Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto, media melakukan framing dalam dua dimensi besar, yakni proses seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu. Sehingga isu yang disajikan secara menonjol dan mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata-mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa (Eriyanto 2011:115). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian framing dengan dua media tersebut dengan judul **“Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang dan Posmetro Padang tentang Tragedi Berdarah Wamena”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis framing pemberitaan media online Harian Singgalang dengan Posmetro Padang, tentang peristiwa berdarah wamena”

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana framing media *online* Harian Singgalang dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah Wamena

2. Bagaimana framing media *online* Posmetro Padang dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah Wamena
3. Bagaimana perbandingan framing media *online* Harian Singgalang dengan Posmetro Padang dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah Wamena.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana media *online* Harian Singgalang dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah Wamena.
2. Untuk mengetahui bagaimana media *online* Posmetro Padang dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah Wamena.
3. Untuk mengetahui perbandingan framing media *online* Harian Singgalang dengan Posmetro Padang, dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah wamena.

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan Ilmu komunikasi yang berkaitan.
  - b. Berkontribusi kepada pengemban komunikasi terutama bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya bidang media *online*.
2. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi lembaga pendidikan dan bisa diaplikasikan sebagai penulisan berita di media massa.
  - b. Sebagai masukan kepada pengelola [hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id) dalam membuat kebijakan baru dalam pemberitaan.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemakaian istilah yang terdapat dalam judul ini, maka peeliti akan menjelaskan istilah-istilah yang

digunakan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian.

#### 1. Analisis *Framing*

Analisis *Framing* atau juga disebut dengan analisis bingkai. Dimana yang dimaksud dengan bingkai yaitu untuk mengkaji bagaimana pembingkai dengan bingkai yang ditampilkan oleh suatu media agar khalayak lebih memahami isi teks berita yang disajikan oleh media tersebut. (Alex Sobur 2012:161).

Analisis framing yakni suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang wartawan yang menentukan kemana berita, menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan.

#### 2. Harian Singgalang

Berdiri semenjak 18 Desember 1968. Nama itu diambilkan dari salah satu nama gunung terkenal di Minangkabau. Singgalang pertama terbit dalam bentuk Mingguan di Padang. Singgalang dalam sajiannya sangat khas, penuh senda gurau Minang yang sehat. Malah itu pula yang mengantarkan surat kabar ini yang lebih dikenal oleh perantau Minang sebagai suatu konsep ibarat kesukaan urang awak terhadap makanan yang pedas-pedas.

Sajian beritanya tidak saja kuat di tingkat lokal, tetapi juga menyampaikan beragam informasi nasional dan skala dunia. Selain itu, juga ada tulisantulisan yang dikemas secara apik, baik pada edisi harian maupun sedisi mingguan. Kini Harian Singgalang berkembang maju bersama perubahan dan juga menjadi media yang paling handal untuk beriklan dan membuat pariwisata di Wilayah Sumatra Tengah. Dan untuk koran harian singgalang yang terbit secara daring atau tersedia dalam

bentuk online yakni telah diresmikan pada tahun 2007. Posmetro Padang

### 3. Posmetro Padang

Posmetro Padang adalah sebuah [surat kabar](#) harian yang terbit di Padang, [Indonesia](#). Surat kabar ini termasuk dalam grup [Jawa Pos](#). Kantor pusatnya terletak di kota [Padang](#). Koran ini pertama kali terbit tahun [2001](#). Saat ini, redaksi beralamat di Graha Pena Padang, [Lubuk Buaya](#), [Koto Tangah](#). Koran memberitakan peristiwa, hukum dan kriminal, serta tentang hiburan, nasional, olahraga dan masih banyak lagi. Koran terbit setiap harinya, lebih cepat dari koran lain. Karena, telah bisa dibaca mulai pukul 21.00 WIB.

Posmetro Padang merupakan surat kabar berbentuk online dan merupakan bagian dari surat kabar atau koran Posmetro Padang yang membedakannya yaitu Posmetro Padang hanya bisa diakses dari laman internet yang berupa portal yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. PT. POSMETRO PADANG PERS adalah suatu perusahaan media cetak yang kegiatan utamanya memasarkan koran harian pagi posmetro padang dan memasarkan iklan.

Posmetro padang yang bertemakan kriminalitas karena melihat dari kebiasaan masyarakat di golongan ini yang lebih tertarik ke hal-hal yang berbau kriminal hal ini terjadi karena mengungat tingkat pesaing yang semakin tajam, terutama antara perusahaan sejenis. Dengan di lakukan strategi ini perusahaan dapat memasuki segmen pasar yang berasal dari segala lapisan masyarakat, baik dari lapisan atas maupun lapisan bawah.

#### Tujuan dan fungsi Posmetro Padang

- a. Tujuan Menjadikan koran METRO terbesar dalam mewujudkan masyarakat berpengetahuan, terpercaya dan dinamis dalam berbagai aspek kehidupan

b. Fungsi Menyebarkan informasi tentang daerah, nasional dan internasional secara kritis, dinamis dan terpercaya.

4. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti televisi, surat kabar, radio, atau media online internet.

5. Tragedi Wamena

Merupakan peristiwa yang terjadi di Wamena Jaya Pura yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa sebanyak 32 dan yang mengalami luka-luka sebanyak 65. Awalnya tragedi ini diduga dipicu oleh ucapan guru yang bernada rasis sehingga menjadikan sejumlah orang merusak fasilitas dan menimbulkan kerusuhan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Jurnalistik online**

##### **1. Pengertian Jurnalistik Online**

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, Jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar, jurnalistik media cetak (*news paper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast and journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*). Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid harian, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnalistik majalah. Jurnalistik media elektronik auditif adalah jurnalistik radio siaran. Jurnalistik media audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media online (Sumadiria, 2017:4).

Pengertian jurnalistik online terkait banyak istilah, yakni jurnalistik, online, internet, dan website. Romli dalam bukunya, *Jurnalistik Online*, menerangkan ketiga pengertian tersebut. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitahukan sebuah peristiwa. Jurnalistik online juga tidak mengenal tengat waktu (*deadline*) sebagaimana dikenal di media cetak.

Menurut Romli, (2005: 20) Deadline bagi jurnalistik online-dalam pengertian publikasi paling lambat adalah beberapa menit bahkan detik setelah kejadian berlangsung. Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara

journalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain.)

Jurnalistik media online merupakan jurnalistik terbaru yang hadir setelah jurnalistik cetak, radio dan televisi. Perbedaan utama dari ketiga bentuk jurnalistik (cetak, radio, televisi) dengan jurnalistik media online adalah kecepatan dalam penyampaian informasi kepada khalayak, kemudahan akses, bisa di-update dan dihapus kapan saja, serta bisa berinteraksi dengan pembaca atau pengguna (*user*).

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Prancis *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. (Sumadiria, 2017: 2)

Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. Menurut *Ensiklopedia Indonesia*, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada. Definisi jurnalistik menurut para ahli yakni nya :

1. Fraser Bond, *journalism embraces all the forms in which and through which the news and moment on the news reach the public*. (jurnalistik adalah penyajian berita dalam segala bentuk dan momentum berita kepada publik.
2. Roland E. Walseley – *Understanding Magazines*, Jurnalistik adalah proses pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan

penyebaran informasi umum, opini, hiburan, secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disisrkana di stasiun siaran.

3. Eric Hodgins – Majalah Time, jurnalistik adalah pengiriman informasi dari suatu tempat ke tempat lain dengan benar, seksama, dan cepat dalam rangka membela kebenaran, keadilan berpikir yang selalu dapat dibuktikan.
4. Adinegoro, Jurnalistik adalah kepandaian karang-mengarang untuk memberi kabar kepada masyarakat atau publik dengan secepat-cepatnya dan seluas-luasnya.
5. Onong Uchjana Effendy, Jurnalistik adalah tehnik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskan berita kepada masyarakat.
6. A. Muis, Umumnya, semua definisi jurnalistik memasukkan unsur media massa, penulisan berita dan waktu tertentu (aktualitas). (Indah Suryawati, 2014: 7)

Dari segi pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian yakni : jurnalistik media cetak (*news paper and magazine joiurnalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast and journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*). Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnalistik majalah. Jurnalistik media audovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media online. ( Sumadiria, 2017:4)

Dalam jurnalisme online tidak mengenal degam adanya *deadline* atau tenggat waktu seperti yang ada pada media cetak seperti koran dan lainnya. Jurnalisme online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (muktimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis

dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dan sumber-sumber online yang lain.

## 2. **Media Online**

Media online dapat diartikan sebagai sebuah informasi media generasi ketiga setelah media cetak (*printed media*) contohnya saja koran, tabloid, majalah, buku-buku. Sedangkan media elektronik (*electronic media*) seperti televisi, film dan radio. Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Media online bisa dipahami sebagai keadaan konektivitas atau ketersambungan yang mengacu pada internet atau *world wide web* (www). Online dapat diartikan sebagai istilah saat kita sedang terhubung dengan media atau dunia maya yang dapat kita akses dimanapun dan kapanpun asalkan tersambung dengan internet.

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media khas. Ciri khasnya yakni terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer. Perbedaan dari ketiga bentuk jurnalistik (cetak, radio, televisi) dengan jurnalistik media online adalah kecepatan dalam penyampain informasi kepada khalayak, kemudahan akses, bisa di-update dan dihapus kapan saja, serta bisa berinteraksi dengan pembaca atau pengguna (*user*).

Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (*multimedia*) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain. (Romli, 2012: 14)

Ray G. Rosales dalam *The Elemenet of Online Journalism : Universe*, 2006 dalam Suryawati, 2014: 67

menggambarkan karakteristik jurnalistik online yang tergambar pada elemen jurnalistik online. Jurnalistik online memiliki elemen multimedia dalam pemberitaannya, meliputi :

1. *Headline*: judul berita yang ketika di klik akan membuka tulisan secara lengkap dengan halaman tersediri.
2. *Text*: Tubuh tulisan dalam satu halaman utuh atau terpisah kedalam beberapa tautan (*link*).
3. *Picture*: gambar yang menyertai atau memperkuat cerita.
4. *Graphic*: grafis, biasanya berupa logo, gambar atau ilustrasi yang terkait dengan berita.
5. *Related link*: link terkait; tulisan terkait yang menambah informasi dan penambahan wawasan bagi pembaca, biasanya di akhir tulisan atau di sampingnya.
6. *Audio*: suara, music, atau rekaman suara yang berdiri sendiri atau digabungkan dengan *slide show* atau video. Video-video yang terkait dengan tulisan.
7. *Slide shows*: koleksi foto yang lebih mirip galeri gambar yang biasanya disertai keterangan foto. Beberapa *slide shows* juga bisa disertai suara (*sound/voice*)
8. *Animation*: animasi atau gambar bergerak yang diproduksi untuk menambah dampak cerita.

Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap karakteristik media online ialah, media online merupakan media baru tidak seperti media massa seperti surat kabar, televisi, dan radio. Hal ini terjadi karena adanya konvergensi media. Begitu juga dengan [singgalang.co.id](http://singgalang.co.id) dan [posmetropadang.co.id](http://posmetropadang.co.id), walaupun kedua media ini memiliki media cetaknya, namun keduanya telah mengembangkan, bukan hanya media cetak tetapi juga memiliki media online untuk mengikuti perkembangan zaman. Keunggulan media online adalah sebagai berikut :

1. Informasinya bersifat *up to date* (senantiasa terbaru)

Media online dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media online memiliki proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan media massa lainnya.

2. Informasinya bersifat *real time*

Media online dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa sedang berlangsung (*live*). Sebagian besar wartawan media online dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa.

3. Informasinya bersifat praktis

Media online dapat diakses dimana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Pengguna internet dapat mengakses informasi kapan saja, di rumah, di kamar, di warung internet (warnet), bahkan di dalam mobil sekalipun. (Suryawati, 2014: 67).

### 3. Berita

a. Pengertian berita

Berita (*news*) berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Virt* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau ‘peristiwa yang telah terjadi’. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti ‘berita atau warta’. Berikut batasan-batasan berita menurut beberapa pakar.

1) Dr. Willaed C. Bleyer

Berita adalah sesuatu yang termassa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karena itu, ia

dapat menarik atau mempunyai mana dan dapat menarik minat bagi pembaca surat kabar.

2) Dean M. Lyle Spencer

Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.

3) Mitchel V. Charnley

Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duannya bagi masyarakat luas.

4) William S. Maulsby (*Getting the News*)

Berita didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak pada fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, serta dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

5) Adinegoro

Berita adalah pernyataan antarmanusia yang bertujuan untuk memberitahukan yang disiarkan melalui pers.

6) Dja'far H. Assegaf

Berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termassa dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, karena penting akibatnya, entah karena mencakup segi-segi *human interest*, seperti humor, emosi, dan ketegangan.

7) J.B Wahyudi

Berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui

media massa. Peristiwa atau pendapat tidak dapat menjadi berita bila tidak dipublikasikan media massa secara periodik.

8) Nancy Nasution

Berita yaitu laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwanya berpengaruh pada pembaca. (Suryawati, 2014: 68-69)

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti televisi, surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Menurut Michael Charnley dan James M. Neal mengatakan laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, Interpretasi yang penting menarik, masih baru harus secepatnya disampaikan kepada khalayak Berita adalah fakta, opini, pesan, informasi, yang mengandung nilai-nilai yang diumumkan, diinformasikan, yang menarik perhatian sejumlah orang.

Berita sebagai produk konstruksi realitas tentunya dibangun atas penyusunan bahasa yang terbentuk dari kumpulan kata-kata. Dalam konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama. Ia merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Dari pengertian tersebut, dapat melihat ada empat unsur yang harus dipenuhi sebuah berita, sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat). Keempat unsur ini yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik, yaitu:

- a. Cepat, yakni aktual atau ketetapan waktu. Dalam unsur ini mengandung makna harfiah berita (*news*), yakni suatu yang baru (*news*).
  - b. Nyata (*factuality*), informasi sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta adanya.
  - c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Berita yang nilai penting dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat secara luas.
  - d. Menarik, mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis. Berita biasanya menarik perhatian pembaca.
- b. Jenis - Jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu : *elementary*, *intermediate*, *advance*. Berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita *interpretatif* (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*).

a. *Straight News*

Berita langsung pada sasaran ditulis secara singkat dan lugas. Diberitakan tanpa mencampurkan opini penulis , disiarkan secara biasanya menjadi berita utama (Headline)

b. *Depth News Report*

Berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan

c. *Comprehensive News*

Laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek

d. *Interpretative News*

Biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial.

e. *Feature story*

Yang dimaksud dengan feature story adalah penulisan yang bertujuan untuk mencari fakta supaya bisa menarik perhatian pembaca

f. *Depth reporting*

Pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari dan membutuhkan biaya yang besar

g. *Investigative reporting*

Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.

h. *Editorial*

Pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi umum. (Sumadira, 2017: 69-70)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memahami bahwa berita merupakan laporan tercepat yang berisikan fakta atau peristiwa yang dianggap penting dan disebarluaskan melalui media massa.

c. Konsep berita

Menurut George Fox Mott dalam *New Survey Of Journalism* menjelaskan ada delapan konsep berita yang harus diperhatikan yakni:

1. Berita sebagai laporan tercepat

Seperti didefinisikan oleh pakar jurnalistik, berita adalah laporan tercepat yang disiarkan surat kabar, radio, televisi atau media *On line* internet mengenai opini atau fakta atau kedua-keduanya, yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh sebagian terbesar khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Kecepatan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah berita, menjadi karakter dasar reporter dan editor.

2. Berita sebagai rekaman

Karakteristik auditif sebagai satu-satunya wujud produk radio memungkinkan radio menyiarkan berita dalam konteks rekaman peristiwa. Rekaman peristiwa dalam pengertian “dokumentasi” dapat disajikan dalam berita dengan menyisipkan rekaman suara nara sumber dan peristiwa, atau penyiaran proses peristiwa detik demi detik secara utuh melalui reportase dan siaran langsung sebagai rekaman gambaran peristiwa.

Rekaman tidak hanya berlaku untuk radio. Untuk surat kabar, tabloid, majalah, atau sebut saja produk media cetak, berita juga mengandung arti rekaman peristiwa. Ia dinyatakan dalam berbagai bentuk tulisan dan laporan, foto dan gambar dalam untaian kata dan kalimat yang tersusun dengan rapi dan baik, jelas cermat.

### 3. Berita sebagai fakta objektif

Berita adalah adalah laporan tentang fakta secara apa adanya (*das Sein*), dan bukan laporan tentang fakta yang seharusnya (*das Sollen*). Sebagai fakta, berita adalah rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur. Dalam teori jurnalistik ditegaskan, fakta-fakta yang disajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua (*second hand reality*). Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri (*first reality*).

### 4. Berita sebagai Interpretasi

Teori jurnalistik mengingatkan, tidak semua berita dapat berbicara sendiri. Sering terjadi, berita yang dilipit dan dilaporkan media, hanya serpihan-serpihan fakta yang belumberbicara. Tugas media adalah membuat fakta yang seolah membisu itu dapat menjadi berbicara sendiri kepada khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa kedalam bahasa yang enak dibaca dan mudah dicerna.

### 5. Berita sebagai Sensasi

Tahapan awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata *sense*, artinya alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi adalah pengalaman elementer yang yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.

### 6. Berita sebagai Minat Insani

Berbagai peristiwa yang terjadi di dunia, dari dulu hingga kini, sering membuat hati dan perasaan kita luluh lantak. Dengan laporan berita-beritanya seperti itu, media massa bermaksud

menggalang dan membangkitkan atensi serta motivasi kita untuk tetap bersatu, tetap bersaudara, tetap saling berkomunikasi dan saling mencintai.

#### 7. Berita sebagai Ramaran

Berita sesungguhnya tidak sekedar melaporkan perbuatan atau keadaan yang kasat mata. Berita sekaligus juga mengisyaratkan dampak dari perbuatan atau keadaan itu. Berita sanggup memberikan interpretasi, prediksi dan konklusi.

#### 8. Berita sebagai Gambar

Dalam dunia jurnalistik dikenal aksioma: satu gambar seribu kata (*one picture one thousand word*). Jadi, betapa dahsyatnya efek sebuah gambar dibandingkan dengan kata-kata. (Sumadiria, 2017:71).

#### d. Bangunan Naskah Berita

Menurut suhandang, keseluruhan bangunan naskah berita terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- 1) *Headline* (judul berita), adalah intisari dari berita. Biasanya dibuat dalam satu kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakan.
- 2) *Lead* (teras berita), merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk menjawab pertanyaan yang timbul dari hati nurani pembaca, lead harus disusun secara cepat yaitu dengan merumuskan pertanyaan sesuai dengan kaidah 5W+1H.
- 3) *Body* (kelengkapan berita), merupakan naskah atau suatu berita yang dikemukakan setelah headline atau lead. Pada body ini bisa kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam lead. Rincian atau keterangan yang dimaksud adalah hal-hal yang

belum terungkap pada leadnya. Karena itu bagian body ini juga sering disebut “sisa berita”.( Santasa: 2005)

## **B. Konsep Framing**

### **1. Analisis framing**

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis ini juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2011: 10) ada dua esensi framing utama, yakni bagaimana peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta ditulis. Analisis framing yakni melihat bagaimana teks/pesan dikonstruksikan oleh wartawan dan media serta bagaimana menyajikannya kepada khalayak.

Pada dasarnya analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh beterson tahun 1995. Mulanya framing dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan wacana kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2012:162).

Menurut Sudibyo (Kariyantono, 2006: 255) Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konolasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Dalam prespektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau

lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012:162).

Ada beberapa definisi framing dalam Eriyanto. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain:

- 1) Menurut Robert Entman. Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.
- 2) Menurut Todd Gitlin. Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
- 3) Menurut David Snow dan Robert Benford Pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan mewujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu.
- 4) Menurut Zhongdang dan Pan Konsicki. Sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. (Eriyanto, 2011: 67-68)

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian bagian lain yang disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media.

## 2. Seleksi Isu dan Penekanan Isu

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khakayak. Peyajian realitas yang demikian membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti :

**Tabel 2.1 Penyajian Framing**

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain
------------------	---

- William A. Gamson      Cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package) . kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan pesan-pesan yang ia terima
- David E. Snow and  
Rober Banford      Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu
- Amy Binder      Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, nebgidentifikasi dan melabeli peristiwa secara langsungatau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks kedalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa
- Zhongdang Pan dan  
Gerald M. Kosicki      Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber : Sumber : Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media Eriyanto, 2011

Ada dua aspek dalam framing. *Pertama*, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tahap perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan; apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana dari fakta yang didapatkan di lapangan yang akan diberitakan dan mana yang tidak akan diberitakan.

Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain

*Kedua*, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu; penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya. (Eriyanto : 2011 : 70)

Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain.

### 3. Model Framing Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki

Disini peneliti menggunakan model framing dari Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki dimana melalui tulisan mereka "*Framing Analysis : An Approach to News Discourse*" mengoprasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat Framing : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural membentuk sejenis tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu keherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide (Sobur, 2012:161).

Menurut pendekatan Zhondang Pan dan Kosicki, model framing ini dapat dibagi ke dalam empat struktur besar yaitu:

**Tabel 2.2Skema *framing***

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis cara wartawan menyusun berita	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan	2. Kelengkapan berita	5W + 1H

mengisahkan fakta

Tematik	3. Detail	Paragraph,
Cara wartawan dalam menulis fakta	4. Koherensi	proposisi, kalimat,
	5. Bentuk kalimat	hubungan
	6. Kata ganti	antarkalimat
Retoris	7. Leksikon	Kata. Idiom,
Cara wartawan menekankan fakta	8. Grafis	gambar/foto. grafik
	9. Metafora	

Sumber : Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media Eriyanto, 2005

- a. Struktur Sintaksis, adalah suatu yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
- b. Struktur Skrip, yakni semua yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan dalam mengemas beritanya mengisahkan apa yang di dapatkan dilapangan untuk dikemas sedemikian rupa kedalam berita.
- c. Struktur Tematik, yakni yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengumpulkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
- d. Struktur Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur diatas merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Bagaimana wartawan dalam menonjolkan suatu hal dapat dilihat dari struktur diatas juga bagaimana wartawan dalam mengemas berita kedalam bentuk umum berita (Suhaima, 2019:12-13).

### C. Tragedi Berdarah Wamena

Senin, 23 September 2019, tragedi berdarah kembali terjadi di Tanah Papua. Kali ini bahkan terjadi dua tempat sekaligus, sejumlah bangunan seperti rumah dinas, ruko, dan kantor bupati dibakar massa. kericuhan tersebut terjadi di dua kota yaitu di kota Wamena , Kota Jayapura Provinsi Papua. Perusakan, Pembakaran dan suara-suara tembakan yang terjadi disana (Elsam, 2019)

Berdasarkan informasi di media tv dan internet penyebab kekacauan ini dipicu oleh adanya berita hoaks atau berita bohong yang beredar di masyarakat. Hoaks itu menyebutkan adanya seorang guru yang mengeluarkan kata-kata rasis kepada murid, sehingga hal inilah yang memicu kerusuhan dan kemarahan warga. Adanya ujaran berbau rasis yang beredar, sekumpulan siswa SMA dan masyarakat berjalan menuju sebuah sekolah di Wamena, namun dalam perjalanannya jumlah massa membludak menyebabkan kericuhan semakin parah dan beberapa titik seperti kantor-kantor institusi dan sepanjang Jalan Sudirman.

Aksi para massa tersebut semakin parah dengan pelemparan batu, pembakaran bangunan, dan tembakan dari kepolisian agar memukul massa yang sudah tidak lagi bisa dihindarkan. Bahkan tak segan massa melempar secara membabi buta, bahkan sampai menyebabkan korban jiwa dan luka-luka. Dikutip dari kompas.com kerusuhan di Papua menyebabkan 30 orang tewas. Hal ini diungkapkan Gubernur Papua Lukas Enembe mengatakan.

Lukas menyampaikan dukacita kepada keluarga korban. Lukas mengatakan aksi anarkistis itu terjadi tiba-tiba tanpa diketahui pemerintah.

Atas kekacauan tersebut menimbulkan ketakutan terhadap masyarakat yang tinggal di Wamena dan memutuskan untuk mengungsi di tempat yang lebih aman bahkan mengungsi di kantor kepolisian juga di kodim terdekat agar rasa takut sekaligus kehilangan menyelimuti hati dan pikiran mereka lebih aman serta nyaman. Termasuk warga minang yang memang tengah merantau ke Wamena di perkirakan warga minnag yang berada di Wamena birkisar 1.200 dan pada umumnya berusaha sebaga pedagang. Dan pemerintah Sumatera Barat sedang mengupayakan untuk memulangkan warganya kembali ke kampung halamannya.

Dilansir dari Harian Singgalang Wakil Gubernur Sumbar, Nasrul Abit membenarkan adanya perantau Minang yang menjadi korban kerusuhan di Wamena, Papua. Setidaknya ada sepuluh korban, sembilan meninggal dunia satu luka-luka.

Meski kini tragedi wamena telah usai tapi kengerian juga trauma masih membekas sehingga menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagi para korban tragedi wamena. 7 fakta kerusuhan tragedi di Wamena:

1. Warga ingin mengungsi dari wamena karena trauma

Di Sibuea, salah satu korban yang rumah serta harta bendanya hangus terbakar, mengungkapkan, saat ini mengaku berada di pangkalan TNI AU, untuk mengantre tiket penerbangan pesawat Hercules. “Saya ingin segera pulang ke kampung halaman. Di sini nyawa kami sangat terancam. Rumah saya dibakar, kios-kios dibakar, bahkan kantor pemerintah juga mereka bakar, ”ungkap wanita asal Sumatra Utara itu. Sibuea menerangkan, menerbitkan ini sangat trauma, ditambah tak ada satu pun harta bendanya yang bisa diselamatkan, selain pakaian yang dibutuhkannya. “Saya hanya berhasil menyelamatkan KTP dan Ijazah.

Saya mengharapkan bantuan dari pemerintah, menyediakan bantuan, ”kata dia, yang sudah 4 tahun berada di Jayawijaya.

2. Kesaksian warga pasca kerusuhan Wamena

Seorang warga asal Surabaya, Agus, mengatakan, sudah seharian di bandara dengan harapan bisa keluar dari daerah Wamena. “Saya ingin pulang kampung. Saya masih trauma. Rumah kontrakan saya hangus dibakar. Tak ada lagi harta benda yang dimiliki, ”kata dia. Agus menceritakan tidak perlu lagi apa pun, selain ingin keluar dari daerah yang memerlukan saat ini trauma. "Trauma Mas. Nyawa saya juga hampir hilang. Semoga pemerintah siapkan kami untuk menjadi korban, ”kata dia.

3. Gubernur Papua Lukas Enembe meminta warga untuk tidak takut.

Gubernur Papua Lukas Enembe yang pada hari Rabu (25/9/2019) meminta para pengungsi untuk menghilangkan rasa takut dan kembali ke rumah masing-masing. "Kami harap mereka ibu-ibu yang sakit dan anak-anak boleh mengungsi, tapi yang lain kita tidak boleh mengungsi dan takut. Kita ini Indonesia, bisa di wilayah Republik Indonesia," tutur dia. Namun, Lukas juga menyatakan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Papua akan mengakomodir kebutuhan warga selama mereka masih mengungsi. Bagi korban yang kehilangan tempat tinggal, Lukas memverifikasi Pemprov Papua akan memberikan bantuan. "Kami akan membantu mereka yang sedang menunggu, tetapi kami menunggu pendataan termasuk pembangunan kantor pemerintah," kata dia.

4. Jumlah korban tewas di Wamena meningkat

Hingga Rabu (25/9/2019) malam, korban tewas dalam kerusuhan Wamena bertambah menjadi 30 orang. Gubernur Papua menyampaikan duka yang disusun atas acara itu. "Pemerintah Papua dan masyarakat Papua menentang bela diri atas kejadian yang terjadi pada hari Senin (23/9/2019)," ujar Lukas setelah meninjau para korban kerusuhan Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua, Rabu (25/9/2019). Ia menyesalkan

kerusuhan Wamena terjadi dengan menggunakan siswa SMA yang diminta tengah mengikuti ujian tengah semester.

5. Pernyataan Gubernur Sumbar terkait warganya ditolak Wamena

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Barat (Sumbar) mengimbau seluruh warga Sumbar yang ada di kampung halaman atau di Perantauan agar tetap tenang menyikapi insiden di Wamena, Papua. Seperti diketahui, kerusuhan Wamena menewaskan 9 warga yang diharapkan dari Pesisir Selatan, Sumatera Barat. "Kita meminta warga Sumbar yang ada di kampung halaman juga di perantauan agar tetap tenang menyikapi insiden di Wamena, Papua," kata Gubernur Sumbar Irwan Prayitno dalam keterangannya kepada Kompas.com, Selasa (24/9/2019).

6. Daftar kerusakan Wamena menurut polisi

Kerusuhan yang terjadi di Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua, pada Senin (23/9/2019), terjadi kerugian material yang belum dapat ditaksir nominalnya. Kerugian ini akibat massa melakukan perusakan dan terbakar terhadap bangunan dan kendaraan bergerak. "Total yang dibakar adalah 5 perkantoran, 80 mobil, 30 motor dan 150 ruko," ujar Kabid Humas Polda Papua Kombes AM Kamal, di Jayapura, Rabu (25/9/2019).

7. Pelaku kerusuhan Wamena ulat

Ketujuh dalang kerusuhan Wamena berhasil diamankan polisi. Saat ini sedang dilakukan pemeriksaan intensif. "Ketujuh tantangan saat ini masih kami periksa intensif, guna permohonan penyelidikan," kata Toni, Rabu (25/9/2019). Diketahui, kerusuhan di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, melawan orang mati dunia dan 70 orang luka-luka, serta kantor bupati dan kantor pemerintahan lainnya, pusat pemerintahan dan rumah warga dibakar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2006: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Licoln (2009) dalam Noor, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti” (Noor, 2013: 33-34).

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar dalam penelitian ini adalah pada media *online hariansinggalang.co.id* dan *posmetropadang.co.id*. Sedangkan waktu penelitian pada bulan Juni sampai Juli 2020.

#### **C. Tahapan Penelitian**

Sebagaimana dengan penelitian yang berfokus pada kontruksi media terhadap pemberitaan Berdarah Wamena. Pemberitaan ini kemudian dibingkai

oleh para pelakon media. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Mencari Tema dalam Konteks penelitian

Mencari tema dan topik adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti membuat daftar-daftar tema dan topik yang menarik kemudian mengembangkan konteks penelitian yang lebih luas. Dalam penelitian ini peneliti memilih tentang Berdarah Wamena dan memfokuskan penelitian ini pada analisis framing model Pan dan Kosicki.

b. Mengumpulkan artikel berita terkait

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan artikel pemberitaan yang terkait dengan peristiwa Berdarah Wamena yang ada di media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang dengan mengambil 5 berita dari masing-masing situs berita tersebut.

c. Analisis Data

Analisis data ini peneliti menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki. Dimana analisis framing ini menekankan bagaimana media di konstruksikan dan di bingkai sedemikian rupa oleh wartawan.

d. Membuat Hasil Penelitian

Membuat hasil penelitian ini dilakukan setelah tahap analisis data sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian.

e. Menarik Kesimpulan.

Menarik kesimpulan dengan membuat laporan yang sudah di analisa dan tersusun secara sistematis

#### **D. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2007: 103) sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data Primer (*premier-sources*),

Data primer yaitu berita-berita yang ada di Harian Singgalang dan juga Posmetro Padang berita mengenai tragedi Wammena di Harian Singgalang yakni sebanyak 19 berita sedangkan di Posmetro Padang yakni sebanyak 20 berita. Peneliti hanya mengambil masing-masing 5 berita dalam situs media online Harian Singgalang dan juga Posmetro Padang.

2. Data Sekunder (*secondary-sources*),

Yaitu dengan mencari referensi buku-buku Jurnal, dan internet yang berkaitan dengan peristiwa berdarah Wamena.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Analisis isi framing

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai instrumen dalam menggunakan teknik pengumpulan data. Analisis dokumen merupakan salah satu instrumen pada teknik observasi. Karena itulah analisis framing ini berusaha untuk menganalisis suatu teks pemberitaan secara komprehensif pada media Harian Singgalang dan Posmetro Padang pada berita mengenai tragedi berdarah Wamena. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis framing dengan model Zhondang Pan dan Kosicki. Dimana dalam penelitian ini mengoperasionalkan empat struktur teks berita sebagai perangkat framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Pengumpulan data melalui arsip-arsip tertulis atau termuat yang bersumber dari media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang terbitan September 2019 yang berisikan tentang pemberitaan Tragedi Berdarah Wamena.

## F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong, 2006: 248).

Analisis data yang digunakan adalah analisis framing yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisa untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tentu saja melalui suatu konstruksi. Di sini realitas social dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengkontruksi fakta. (Sobur, 2012: 162).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefenisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak tertuju pada pesan tersebut. Konsepsi mengenai framing dari Zhondang Pan dan Kosicki tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa memaknai dan ditandai oleh wartawan.

### 1. Struktur sintaksis

Dalam struktur sintaksis ini menggambarkan bagaimana wartawan menyusun peristiwa atau pernyataan, opini, kutipan, pengamatan dari peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dapat diamati dari bagan berita (Headline, lead yang dipakai, kutipan yang dipakai serta latarnya).

### 2. Struktur *skrip*

Struktur *skrip* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita.

### 3. Struktur *tematis*

Tematis berhubungan dengan wartawan yang mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk kalimat secara keseluruhan.

### 4. Struktur *retoris*

Struktur *retoris* berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dioakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Melalui analisis framing model Zhondhang Pan Kosicki ini dapat diketahui struktur-struktur yang mempengaruhi yang terdiri dari empat struktur, sehingga dapat diketahui bagaimana kontruksi ideologi yang ada pada media online hariansinggalang.co.id dan posmetropadang.co.id.. dengan teknis analisis framing Pan dan Kosicki peneliti ingin mengetahui bagaimana wartawan mengkontruksikan berita berdarah Wamena.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam Uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut William Wiersa dalam Sugiyono (2013: 327) "*Triagulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs*". Diartikan sabagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni:

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber adalah sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.
2. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik adalah triangulasi untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya.
3. Triangulasi Waktu, Triangulasi waktu adalah untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore dan malam). Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh pemberitaan di koran Singgalang akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wartawan dan kasi koran Singgalang.

Dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai vasilidatas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data. Untuk menguji valid data yang akan peneliti dapatkan dari wartawan dan kasi Harian Singgalang dan Posmetro Padang tentang peristiwa berdarah Wamena.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian.**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah berita mengenai tragedi berdarah Wamena pada portal media Harian Singgalang dan Posmetro Padang edisi September 2019. Berikut data yang ditemukan oleh peneliti.

**Tabel 4.1 Temuan Data berita hariansinggalang.co.id**

No	Hari/Tanggal	Judul Berita
1	Selasa 24 september 2019	9 Meninggal, Pemprov Pantau Perantau Minang di Wamena - Portal Berita Singgalang
2	Kamis 26 September 2019	Hari Ini, Jenazah Korban Kerusakan Wamena Diterbangkan ke Padang - Portal Berita Singgalang
3	Kamis 26 September 2019	Gebu Minang Siap Bantu Ongkos Perantau di Wamena yang Ingin Pulang - Portal Berita Singgalang
4	Kamis 26 September 2019	Besok, 4 Jenazah Korban Kerusakan di Wamena Dimakamkan di Pessel - Portal Berita Singgalang
5	Kamis 26 September 2019	Ribuan Pelayat Penuhi Rumah Korban Kerusakan Wamena di Pessel - Portal Berita Singgalang

**Tabel 4.2 Temuan Data Posmetropadang.co.id**

No	Hari/Tanggal	Judul Berita
1	23 September 2019	1500 Warga Bayang di Wamena dan Jayapura Jangan Terprovokasi atau Memprovokasi - Posmetro Padang.
2	Selasa 24 September 2019	Kerusuhan di Wamena Papua Pecah, Ruko Dibakar, Kantor Pemerintah Diserang - Posmetro Padang.
3	11 Oktober 2019	Alami Luka Bakar Akibat Kerusuhan Wamena, Tiba di Sumbar, Putri Dirawat di RSUP M Djamil.
4	Senin 3 oktober 2019	Wabup: Warga Padangpariaman masih Aman di Wamena.
5	Rabu, 02 Oktober 2019	Tinggalkan Wamena, Perantau Minang Berlabuh di Jakarta.

**B. PEMBAHASAN**

1. Framing media online Harian Singgalang dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah wamena.

**Analisis Berita 1**

Judul : 9 Meninggal, Pemprov Pantau Perantau Minang di Wamena - Portal Berita Singgalang

Waktu : Selasa 24 September 2019

Sumber : Hariansinggalang.co.id

Tabel 4.3 Analisis Berita 1

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur	Judul	<b>9 Meninggal, Pemprov Pantau Perantau Minang di Wamena - Portal Berita Singgalang</b>
Sintaksis	<i>Lead</i>	Wakil Gubernur Sumbar, Nasrul Abit membenarkan adanya perantau Minang yang menjadi korban kerusuhan di Wamena, Papua. Setidaknya ada sepuluh korban, sembilan meninggal dunia satu luka-luka.
	Latar Informasi	“Saya turut berduka cita, terakhir sudah sembilan orang yang meninggal. Kebanyakan di dari Pesisir Selatan. Semoga keluarga yang ditinggalkan tabah,”sebutnya, didampingi Kepala Biro Kerjasama dan Rantau, Setdaprov Sumbar, Luhur Budianda, Selasa (24/9).
	Kutipan Sumber	1. Wakil Gubernur Sumbar, Nasrul Abit

## 2. Pemprov Sumbar

Pernyataan/Opini      Tidak ada opini di dalam berita ini. Semua isi berita ditulis berdasarkan kutipan narasumber.

Penutup      Meski begitu, jika ada keluarga korban meninggal dunia yang akan dibawa pulang ke Sumbar, maka Pemprov Sumbar akan menyediakan alat transportasi dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM) ke kampung.

“Nanti kita sediakan transportasi dari BIM,”pungkasnya.

Dari data Pemprov Sumbar, korban akibat kerusuhan tersebut ada sepuluh orang, satu luka-luka sembilan meninggal dunia.

Struktur Skrip      *What*      Warga minang yang menjadi korban rusuh di wamena

*Where*      Padang

<i>When</i>	24 September 2019
<i>Who</i>	Warga minang yang masih berada di Wamena
<i>Why</i>	Karena jika ada keluarga korban meninggal dunia yang akan dibawa pulang ke Sumbar, maka Pemprov Sumbar akan menyediakan alat transportasi dari Bandara Internasional Minangkabau (BIM) ke kampung
<i>How</i>	<p>Informasi terakhir perantau Minang yang ada di Wamena mencapai 1.200 orang. Jumlah itu pada umumnya berusaha sebagai pedagang, pemilik toko dan di instansi pemerintah.</p> <p>“Terakhir keluarga kita yang wanita turun ke Timika, pria masih di Wamena,”ungkapnya.</p> <p>Warga Minang di Wamena pada umumnya mengamankan diri ke Makodim dan masjid-masjid</p>

yang ada di daerah itu.

“Sekarang, unsur Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida) sedang rapat, bagaimana langkah selanjutnya,” ulasnya.

Struktur	Paragraf, proposisi,	Keseluruhan berita dari
Tematik	kalimat, hubungan antar kalimat	pernyataan wakil Gubernur Nasrul Abit
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	Gambar sesuai dengan isi berita

#### 1. Struktur sintaksis

Cara wartawan menyusun berita yakni menyampaikan awal paragraf dapat kita lihat fakta yang langsung dibenarkan oleh wakil gubernur Sumbar yakni Nasrul Abit. Dan wartawan juga menceritakan bahwa masyarakat minang sudah mengungsi ke Makodim dan mesjid-mesjid yang ada meski, tidak disebutkan berapa jumlah yang sudah mengungsi.

Dan selanjutnya dapat kita lihat bahwa “Sekarang, unsur Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida) sedang rapat, bagaimana langkah selanjutnya,” dan disini wartawan memberikan fakta yang bahkan fakta itu masih belum valid melainkan masih belum pasti atau masih berupa sebagai kemungkinan.

Untuk kalimat penutup “Dari data Pemprov Sumbar, korban akibat kerusuhan tersebut ada sepuluh orang, satu luka-luka sembilan meninggal

dunia” wartawan hanya menyebutkan bahwa ada yang terluka dan meninggal dunia tanpa adanya jumlah yang pasti.

## 2. Struktur Skrip

Struktur skrip sendiri yakniannya bagaimana wartawan mengisahkan fakta, dan untuk kelengkapan skrip sendiri dimana komponen berita mencakup pada 5 W +1H, dan pada berita tersebut komponen tersebut sudah mencakup semuanya tidak ada yang kurang.

## 3. Struktur Tematik

Cara wartawan menulis fakta, Keseluruhan dari berita ini dari pernyataan Nasrul Abit. Dan karena berita ini termasuk streight news yang menyajikan informasi secara ringkas maka proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, keseluruhannya hanya satu tema yakni pernyataan Nasrul Abit yaknianya wakil Gubernur Sumbar.

## 4. Struktur Retoris

Dalam artikel berita ini, unsurvretoris dengan menggunakan gambar atau foto Wakil Gubernur Nasrul abit. Dan disini isi berita sesuai dengan gambar dimana seluruh isi berita merupakan latar informasi dari berita.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas, dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H dan memenuhi kriteria daam pembuatan berita, dan di dalam berita tidak terdapat opini di dalamnya, isi berita hanya berdasarkan dari kutipan narasumber, di dalam struktur retoris gambar sesuai dengan isi berita.

## **Analisis Berita 2**

Judul : Hari Ini, Jenazah Korban Kerusakan Wamena Diterbangkan ke Padang - Portal Berita Singgalang

Waktu : Kamis 26 September 2019

Sumber : Hariansinggalang.co.id

**Tabel 4.4 Analisis Berita 2**

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur	Judul	<b>Hari Ini, Jenazah Korban Kerusuhan Wamena Diterbangkan ke Padang</b>
Sintaksis	<i>Lead</i>	Jenazah warga Pesisir Selatan yang menjadi korban kerusuhan di Wamena, Papua diberangkatkan hari ini dari Sentani ke JakartaPadang dengan menggunakan tiga maskapai penerbangan yaitu Garuda, Lion Air dan Batik Air
	Latar Informasi	“Pemda Pessel akan melaksanakan prosesi mulai dari BIM, singgah di Kantor Bupati untuk disemayamkan dan kemudian diantarkan ke Batang Kapas dan Lengayang serta Bayang Utara” sebutnya.
	Kutipan Sumber	1. Kabag Humas dan Protokoler Pemkab Pessel, Rinaldi

## 2. Bupati Hendrajoni

Pernyataan/Opini	Tidak ada opini di dalam berita ini. Semua isi berita ditulis berdasarkan kutipan narasumber.
Penutup	<p>“Pemda Pessel akan melaksanakan prosesi mulai dari BIM, singgah di Kantor Bupati untuk disemayamkan dan kemudian diantarkan ke Batang Kapas dan Lengayang serta Bayang Utara” sebutnya.</p> <p>Pemkab berharap proses pemulangan jenazah tidak menemui kendala, sehingga sampai ditujuan untuk dimakamkan dengan selayaknya di Pesisir Selatan</p>
Struktur Skrip <i>What</i>	Proses pemulangan warga Pesisir Selatan yang menjadi korban di Wamena ke kampung halamannya
<i>Where</i>	Bandara Internasional Minangkabau

	<i>When</i>	26 September 2019
	<i>Who</i>	Jenazah korban Wamena
	<i>Why</i>	Karena jenazah yang menjadi korban di Wamena bisa disemayamkan dengan layak dan di kampung halamannya masing-masing.
	<i>How</i>	Dikatakan, untuk pemulangan jenazah Pemkab Pesisir Selatan, menyediakan delapan ambulans untuk membawa jenazah dari bandara ke Pesisir Selatan. Jenazah akan disambut Pemerintah Provinsi di BIM dan selanjutnya akan diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan berita pernyataan dari Bupati Hendrajoni kepada jajaran pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	Gambar yang digunakan oleh penulis atau wartawan pada

berita ini tidak sesuai dengan judul berita karena pada gambar hanya menunjukkan sepasang kaki dengan identitas bukan gambar yang mencerminkan jenazah korban yang akan diterbagkan ke Padang.

#### 1. Struktur sintaksis

Cara wartawan menyusun berita, dari segi judul wartawan memberi pesan bahwasannya jenazah korban wamena akan dipulangkan pada hari ini. Hal ini di kutip dari Kabag Humas dan Protokoler Pemkab Pessel, Rinaldi “Diperkirakan hari ini, Kamis (26/9) jenazah tiba di Pessel,” ungkap Kabag Humas dan Protokoler Pemkab Pessel, Rinaldi, Kamis (26/9).” Dan pada *lead* berita wartawan lebih menjelaskan secara detil tentang informasi yang mengatakan jika jenazah korban wamena akan dipulangkan dengan menggunakan tiga maskapai penerbangan yaitu Garuda, Lion Air dan Batik Air.

#### 2. Struktur Skrip

Struktur skrip sendiri yakniannya bagaimana wartawan mengisahkan fakta. Didalam skrip berita yang ditonjolkan adalah *what* (apa) pemulangan jenazah korban wamena yang akan dipulangkan ke kampung halamannya kemudian *how* (bagaimana) Untuk pemulangan jenazah Pemkab Pesisir Selatan, menyediakan delapan ambulans untuk membawa jenazah dari bandara ke Pesisir Selatan. Jenazah akan disambut Pemerintah Provinsi di BIM dan selanjutnya akan diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.

### 3. Struktur Tematik

Cara wartawan menulis fakta pernyataan dari Kabag Humas dan Protokoler Pemkab Pessel, Rinaldi tentang bahwa jenazah korban wamena akan dipulangkan hari ini, dan diperjuang oleh pernyataan dari Bupati Hendrajoni.

### 4. Struktur Retoris

Cara wartawan menekankan fakta dalam berita ini adalah gambar kaki jenazah yang menekankan fakta bahwa yang dibawa pulang untuk di serahkan ke keluarga yakni jenazah korban wamena, jadi antara gambar dan judul berita tidak sesuai.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H, penulis berita lebih memfokuskan kepada unsur *How*, dan di dalam berita tidak terdapat opini di dalamnya, isi berita hanya berdasarkan dari kutipan narasumber, di dalam segi gambar tidak sesuai dengan isi berita.

### Analisis Berita 3

Judul : Gebu Minang Siap Bantu Ongkos Perantau di Wamena yang Ingin Pulang - Portal Berita Singgalang  
 Waktu : Kamis 26 September 2019  
 Sumber : Hariansinggalang.co.id

**Tabel 4.5 Analisis Berita 3**

Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Framing		
Struktur	Judul	<b>Gebu Minang Siap Bantu Ongkos Perantau di Wamena yang Ingin Pulang</b>
Sintaksis	Lead	Ketua Gebu Minang

	Sumatera Barat, Boy Lestari Dt Palindih mengimbau seluruh perantau Minang untuk peduli perantau di Wamena, Papua
Latar Informasi	“Kita berharap seluruh orang Minang yang ada di Indonesia memberikan kontribusi pada mereka kalau mereka pulang. Tidak ada ongkos, kita siap mencarikan ongkos kalau mereka mau pulang,” sebutnya
Kutipan Sumber	1. Boy Lestari
Pernyataan/Opini	Dari data Pemprov Sumbar, korban akibat kerusuhan tersebut ada sepuluh orang, satu luka-luka sembilan meninggal dunia. Korban meninggal yakni, Syafrianto asal Lengayang Pesisir Selatan, Jefry Antoni pedagang asal Taluak, Pesisir Selatan. Kemudian, Hendra asal Lengayang Pesisir Selatan, Rizky asal Pessel,

Ibnu pelajar asal Pessel, Iwan pedagang asal Pessel, Nofriyanti pedagang asal Pessel, Yoga Nurdi Yakob pedagang asal Pessel dan Putri istri dari Syafrianto

Penutup

Sementara, korban luka yakni, Isal suami dari Nofriyanti profesi dagang, kondisi luka ringan. Rencananya, 8 jenazah korban hari ini sampai di Padang, langsung dibawa ke kampung halamannya masing-masing di Pesisir Selatan. Sementara satu jenazah diputuskan keluarga untuk dikuburkan di Papua

Struktur Skrip *What*

Gebu Minang Siap Bantu Ongkos Perantau di Wamena yang Ingin Pulang

*Where*

Padang, Sumatera Barat

*When*

Kamis, 26 September 2019

*Who*

Ketua Gebu Minang Sumatera Barat, Boy Lestari

		<b>Dt Palindih</b>
	<i>Why</i>	Karena , kalau memang kondisi para perantau Minang yang ada di Wamena kurang kondusif, sebaiknya perantau pulang untuk mengamankan diri. “Karena Sumbar siap menunggu orang rantau. Sumbar sudah bagus,”
	<i>How</i>	Seluruh orang Minang yang ada di Indonesia memberikan kontribusi pada mereka kalau mereka pulang. Tidak ada ongkos, kita siap mencarikan ongkos kalau mereka mau pulang,”
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Seluruh pernyataan berita berasal dari ketua Gebu Minang Boy Lestari Dt Palindih
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	Menggunakan kalimat “Tidak ada ongkos, kita siap mencarikan ongkos kalau mereka mau pulang “ yang menekankan jika warga minang yang ada di wamena

jika ingin pulang akan di berikan ongkos untuk pulang dan disini wartawan menekankan warga minang untuk kembali ke kampung halaman masing-masing. Dan untuk segi foto ilustrasi terdapat foto ketua Gebu Minang.

#### 1. Struktur sintaksis

Dengan mengamati judul saja, saja kita sudah paham bahwa siapapun warga minang yang ada di Wamena yang meninginkan untuk pulang kampung namun tak ada biaya ataupun ongkos akan disediakan ongkosnya oleh gebu minang yakninnya Boy Lestari.

*Lead*, dalam berita ini wartawan menuliskan dan kembali menekankan bahwa perantau minang yang ada di Wamena jika ingin pulang kembali ke kampung halaman.

#### 2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. Karena dengan kelengkapan unsur tersebut dapat menceritakan peristiwa yang terjadi dalam pemingkaiian berita

#### 3. Struktur Tematik

Cara wartawan menulis fakta, yakninnya pada lead berita ketua Gebu Minang Bpoy Lestari menghimbau bagi perantau yang ada di Wamena bagi siapa yang akan pulang akan diberikan ongkos. Dan untuk bagian

penutupnya penulis menggunakan data yang ada di Pemprov Sumbar mengenai jumlah korban dari peristiwa Wamena.

#### 4. Struktur Retoris

Dalam artikel berita ini, unsurretoris dengan menggunakan kata yang terdapat pada kalimat “Dikatakannya, kalau memang kondisi para perantau Minang yang ada di Wamena kurang kondusif, sebaiknya perantau pulang untuk mengamankan diri. “Karena Sumbar siap menunggu orang rantau. Sumbar sudah bagus,” ulasnya” kata “Sumbar sudah bagus” dalam kalimat ini wartawan tidak menjelaskan arti dari kata tersebut karena terdapat 2 arti dari kalimat tersebut yakni bagus dalam artian pemandangannya atau dari segi keamanannya yang sangat bertolak belakang dengan keadaan yang ada di Wamena.

Kata “ongkos” yakni biaya atau sejumlah uang yang akan di bayarkan untuk kepulamham kembali ke Minang.

Gambar, terletak di atas paragraf, gambar menunjukkan ketua Gebu Minang Boy Lestari Dt Palindih yang sedang tersenyum ke arah kamera wartawan. Dari unsur retorik, sebagaimana judul yang ditetapkan oleh penulis/ wartawan sesuai dengan gambar dari judul berita.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H, terdapat opini di dalam isi berita yang dimana, di dalam judul berita Gebu Minang siap bantu ongkos perantau di Wamena yang ingin pulang sedangkan di dalam isi berita yang di jelaskan hanya data dari Pemprof Sumbar terkait korban akibat kerusakan Wamena, dalam segi gambar yang digunakan sesuai dengan isi berita.

#### **Analisis Berita 4**

Judul : Besok, 4 Jenazah Korban Kerusakan di Wamena  
Dimakamkan di Pessel - Portal Berita Singgalang

Waktu : Kamis 26 September 2019

Sumber : Hariansinggalang.co.id

**Tabel 4.6 Analisis Berita 4**

Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Framing		
Struktur	Judul	<b>Besok, 4 Jenazah Korban Kerusuhan di Wamena Dimakamkan di Pessel - Portal Berita Singgalang</b>
Sintaksis		
	<i>Lead</i>	Direncanakan, Jumat (27/9) besok, empat jenazah korban kerusuhan di Wamena, Kabupaten Jayawijaya, asal Nagari Lakitan Utara, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel) akan dimakamkan di Padang Cupak, Kecamatan Lengayang.
	Latar Informasi	Tanggapan atas 4 jenazah Korban Kerusuhan di Wamena Dimakamkan di Pessel
	Kutipan Sumber	Wal nagari Lakitan Utara, Aprizal.
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini di dalam

berita ini. Semua isi berita ditulis berdasarkan kutipan narasumber.

## Penutup

Disebutkan, jenazah akan dimakamkan di TPU Padang Cupak, termasuk jenazah Riski (3,5) setelah terlebih dahulu disemayamkan di rumah neneknya di Kampung Koto Lamo, Nagari Lakitan Tengah dan selanjutnya baru di kuburkan di satu lokasi dengan ayah dan pamanpamannya.

Sementara ibu dari almarhum Riski bernama Putri (29) selamat dari kejadian itu, namun hingga saat ini ia masih menjalani perawatan intensif akibat yang luka serius

Struktur Skrip *What*

4 Jenazah Korban Kerusuhan di Wamena Dimakamkan di Pessel

*Where*

Jenazah akan dimakamkan di TPU Padang Cupak

<i>When</i>	Kamis, 27 September 2019
<i>Who</i>	Hendra Eka Putra (22), Safrianto (36), Jafriantoni (24) merupakan saudara kandung, sementara Riski (3,5).
<i>Why</i>	Karena awalnya pemakaman direncanakan hari ini, namun karena waktu kedatangan jenazah berbeda-beda, maka pihaknya menyepakati untuk dikuburkan besok.
<i>How</i>	Jenazah akan dimakamkan di TPU Padang Cupak, termasuk jenazah Riski (3,5) setelah terlebih dahulu disemayamkan di rumah neneknya di Kampung Koto Lamo, Nagari Lakitan Tengah dan selanjutnya baru di kuburkan di satu lokasi dengan ayah dan pamanpamannya.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat Seluruh pernyataan berasal dari Walinagari Lakitan Utara, Aprizal.

Struktur Retoris	Kata, gambar/foto grafik	idiom, Gambar tidak sesuai dengan isi berita dimana yang sedang menyambut jenazah yakni wakil gubernur sumbar sedangkan di berita tidak dijelaskan adanya wakil gubernur dalam berita tersebut.
------------------	--------------------------	---

### 1. Struktur sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat dari judul yaitu kerusuhan di wamena dimakamkan di pessel.

*Lead* yang ditulis oleh penulis menggambarkan bahwa jenazah korban dari wamena akan direncanakan akan dimakamkan besok hari lengkap dengan asal dari kampung halaman korban serta tempat dimakamkannya jenazah korban Wamena di Padang Cupak, Kecamatan Lenggayang.

### 2. Struktur Skrip

Unsur skrip meliputi 5W + 1H dalam artikel ini sudah memenuhi kelengkapan untuk pembedah berita.

### 3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik, artikel ini secara tematik dari tiap paragraf menekankan bahwa jenazah sudah sepakat akan di kuburkan besok karena meski direncanakan hari ini namun karena kedatangan jenazah yang acak atau tidak serempak maka diputuskan akan di kuburkan esok. Dan pada paragraf selanjutnya penulis menuliskan juga bahwa keempat korban memiliki hubungan darah atau keluarga. Dan sebagai penutup penulis memberikan informasi dari ibu korban yang bernama putri selamat namun masih dalam perawatan intensif.

#### 4. Struktur Retoris

Gambar, terletak diawal paragraf memperlihatkan wakil Gubernur Sumbar Nasrul Abit tengah berdiri di hadapan petinggi daerah lain dan disamping terdapat peti jenazah dari korban Wamena. Dari gambar dan isi berita tidak sesuai. Karena pada gambar terdapat wakil bupati sedangkan di berita yang menjadi pembicara yakni Walinagari Lakitan Utara, Aprizal dan di sudut kanan bawah gambar terdapat tulisan yakni “penyambutan jenazah korban di BIM”.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H dan memenuhi syarat dalam penulisan berita. Tidak terdapat opini di dalam berita, dan gambar tidak sesuai dengan isi berita.

#### Analisis Berita 5

Judul : Ribuan Pelayat Penuhi Rumah Korban Kerusakan Wamena di Pessel - Portal Berita Singgalang  
 Waktu : Kamis 26 September 2019  
 Sumber : Hariansinggalang.co.id

**Tabel 4.7 Analisis Berita 5**

<b>Perangkat</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
<b>Framing</b>		
Struktur	Judul	<b>Ribuan Pelayat Penuhi Rumah Korban Kerusakan Wamena di Pessel - Portal Berita Singgalang</b>
Sintaksis	<i>Lead</i>	Rumah duka korban kerusakan Wamena, Papua di Kampung Padang Cupak,

	<p>Nagari Lakitan Utara, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kamis (26/9) malam dipadati ribuan warga menyambut kedatangan jenazah</p>
Latar Informasi	<p>Walinagari Lakitan Utara, Aprizal Katik Datuak Bagindo Kayo yang juga paman para korban mengaku terharu dengan penyambutan yang luar biasa dari masyarakat.</p>
Kutipan Sumber	<p>Walinagari Lakitan Utara, Aprizal</p>
Pernyataan/Opini	<ul style="list-style-type: none"><li>• Warga tidak hanya memadati rumah dan halamannya namun juga terlihat berdiri di sepanjang jalan menuju rumah korban</li><li>• Saking ramainya warga di lokasi, membuat arus lintas tersendat ketika kendaraan roda empat melintas di lokasi.</li></ul>

Beberapa pemuda dengan sukarela terlihat aktif mengatur lalulintas.

- Kedatangan jenazah wamena disambut oleh masyarakat sekitar

Penutup

Keempat korban ialah Hendra Eka Putra, Safrianto, Jafriantoni yang merupakan saudara kandung, serta almarhum Riski (3,5) yang merupakan anak dari almarhum

Safrianto. “Keempatnya dimakamkan di TPU Kampung Padang Cupak yang berjarak sekitar setengah kilometer dari rumah duka,” ucapnya

*What*  
Struktur Skrip

Ribuan Pelayat Penuhi Rumah Korban Kerusakan Wamena di Pessel

*Where*

Rumah duka korban kerusakan Wamena, Papua di

Kampung Padang Cupak,  
Nagari Lakitan Utara,  
Kecamatan Lengayang,  
Kabupaten Pesisir Selatan

*When* Kamis (26/9) malam

*Who* Keluarga korban

*Why* Korban tewas akibat  
kerusuhan di Wamena,  
Kabupaten Jayawijaya, Papua

*How* “Awalnya kami sekeluarga  
sepakat untuk memakamkan  
besok pagi, namun tadi siang  
pihak kabupaten  
menginstruksikan untuk  
dikuburkan malam ini, dan  
kami mengikuti arahan  
tersebut,” kata Wali Nagari  
Lakitan Utara, Aprizal Katik  
Datuak Bagindo Kayo yang  
juga paman dari para korban  
di rumah duka.

Struktur Paragraf, proposisi, Seluruh pernyataan berasal  
Tematik kalimat, hubungan dari Walinagari Lakitan  
antar kalimat Utara, Aprizal

Struktur Kata, idiom, Gambar sesuai dengan isi

Retoris gambar/foto grafik berita.

#### 1. Struktur sintaksis

Dari unsur struktur sintaksis menunjukkan, dari judul ribuan pelayat penuh rumah korban kerusuhan wamena di Pessel

#### 2. Struktur Skrip

Bangunan struktur skrip berita ini belum lengkap yakni tidak ada unsur *why* oleh karena itu berita ini tidak melengkapi struktur berita yang mengharuskan adanya 5W + 1H.

#### 3. Struktur Tematik

Pengamatan dari struktur tematik bahwasannya disini penulis atau wartawan mencoba menggiring pembaca untuk betapa banyak warga yang datang ke rumah duka dengan menggunakan judul “Ribuan Pelayat Penuhi Rumah Korban Kerusuhan Wamena di Pessel” dari sini kita paham bahwa kata “Ribuan” menunjukkan betapa banyaknya masyarakat yang ikut berbelasungkawa dan di perkuat dengan pernyataan dari walinagari Aprizal Katik Datuak Bagindo Kayo.

#### 4. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris, artikel ini kata “Ribuan” yang dipakai oleh penulis terlalu hiperbolis atau melebih-lebihkan karena diketahui kalau benar-benar ribuan akan mencapai satu desa sedangkan di dalam berita hanya mengatakan “memadati jalan dan sekeliling rumah”.

Gambar, terdapat di atas pada awal paragraf memperlihatkan masyarakat yang memenuhi pelataran rumah duka melengkapi kedalaman berita yang sesuai dengan judul yang diambil.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H, terdapat opini di dalam berita yang mana dikatakan di dalam berita

bahwasannya wartawan menceritakan bagaimana keadaan di lokasi yang tidak sesuai dengan kutipan sumber. Dari segi retorik judul berita bermakna hiperbola atau terlalu melebih-lebihkan.

2. Framing Media Online Posmetro Padang Dalam Membingkai Berita Mengenai Peristiwa Berdarah Wamena.

#### **Analisis Berita 1**

Judul : 1500 Warga Bayang di Wamena dan Jayapura Jangan Terprovokasi atau Memprovokasi - Posmetro Padang

Waktu : 23 September 2019

Sumber : Posmetropadang.co.id

**Tabel 4.8 Analisis Berita 1**

<b>Perangkat</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
<b>Framing</b>		
Struktur	Judul	<b>1500 Warga Bayang di Wamena dan Jayapura Jangan Terprovokasi atau Memprovokasi - Posmetro Padang</b>
Sintaksis		
	<i>Lead</i>	Warga Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Bayang utara ternyata banyak yang merantau dan bekerja di Kabupaten Wamena dan Jayapura. Bahkan jumlahnya mencapai ribuan.
	Latar Informasi	1500 Warga Bayang di

		Wamena dan Jayapura Jangan Terprovokasi atau Memprovokasi
Kutipan Sumber		Camat Bayang Utara Ronal Bernando
Pernyataan/Opini		Tidak ada opini di dalam berita ini. Semua isi berita ditulis berdasarkan kutipan narasumber
Penutup		“Mari, sama – sama kita jagah situasi Keamanan, Ketertiban dan kenyamanan di sana. Muda – mudahan warga Pesisir Selatan di sana aman, dan lancar dalam menjalankan aktitas pekerjaan disana
Struktur Skrip	<i>What</i>	1500 Warga Bayang di Wamena dan Jayapura Jangan Terprovokasi atau Memprovokasi
	<i>Where</i>	Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Bayang utara
	<i>When</i>	23 Agustus 2019

	<i>Who</i>	1500 warga Bayang di Wamena dan Jayapura.
	<i>Why</i>	Terkait dengan kerusuhan yang sempat terjadi beberapa hari lalu di Monokwari, Ronal mengatakan pihaknya sudah mendapatkan informasi bahwa sampai saat ini masih aman aman saja
	<i>How</i>	“Meski demikian, Ronal Bernando tetap mengimbau kepada masyarakat di sana agar tetap waspada. Selain itu, khusus untuk warga Bayang yang ada di Kabupaten Wamena dan Jayapura, jangan sampai ada yang ikut – ikutan terprovokasi atau memprovokasi situasi di sana.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Seluruh tanggapan berasal dari Camat Bayang Utara Ronal Bernando
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	Gambar yang dipakai dalam berita hanya menggunakan kata-kata bukan dengan

gambar keadaan yang terjadi  
di Wamena

1. Struktur sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat dari judul yaitu “1500 Warga Bayang di Wamena dan Jayapura Jangan Terprovokasi atau Memprovokasi”. Lead yang di gunakan juga masih mengikuti judul dimana isinya menjelaskan awal dari warganya yang merantau ke Wamena. Pada paragraf ke 2 masih menjelaskan awal dari warga Pessel yang merantau bahkan menjelaskan apa mata pencaharian warganya.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. Karena dengan kelengkapan unsur tersebut dapat menceritakan peristiwa yang terjadi dalam pembedaan berita.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik, artikel berita ini secara tematik dari tiap paragraf menceritakan secara berurutan dimana, penulis menceritakan terlebih dahulu jumlah warga Pessel yang merantau ke Wamena serta berbagai macam mata pencahariannya. Dan diperkuat oleh oleh ungkapan Camat Bayang Utara Ronal Bernando yang mengatakan bahwa keadaan masih aman-aman saja namun beliau menghimbau untuk tetap waspada dan jangan sampai adayang terprovokasi atau memprovokasi.

4. Struktur Retoris

Penggunaan kata “terprovokasi” dan “memprovokasi” bahwasannya masyarakat tidak boleh terhasut atau menghasut sehingga tidak terlibat atau kembali membuat sekitar kembali ricuh.

Gambar, terletak diatas yaitu memperlihatkan hanya ada bentuk tulisan tidak ada gambar yang menjelaskan keadaan Wamena meski kata-katanya

sesuai dengan isi berita namun gambar yang dipakai tidak begitu meyakinkan masyarakat yang membacanya.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H, tidak terdapat opini di dalam berita dan memenuhi unsur penulisan berita, dari segi gambar tidak sesuai dengan isi berita, seharusnya gambar berisi tentang foto keadaan yang terjadi di dalam berita, tetapi di dalam gambar yang tertera hanya berupa kata-kata yang bertuliskan “Waspadai segala bentuk provokasi.”

### **Analisis Berita 2**

Judul : Kerusuhan di Wamena Papua Pecah, Ruko Dibakar, Kantor Pemerintah Diserang - Posmetro Padang  
 Waktu : Selasa 24 September 2019  
 Sumber : Posmetropadang.co.id

**Tabel 4.9 Analisis Berita 2**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur	Judul	<b>Kerusuhan di Wamena Papua Pecah, Ruko Dibakar, Kantor Pemerintah Diserang - Posmetro Padang</b>
Sintaksis	<i>Lead</i>	Kerusuhan kembali pecah di Kota Wamena, Papua. Aksi unjuk rasa kelompok siswa berujung anarki, Senin (23/9). Akibatnya, sejumlah fasilitas

	umum publik rusak akibat aksi anarkis tersebut.
Latar Informasi	kerusuhan terjadi akibat penyebaran berita hoax bernada rasisme
Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Divisi Humas Mabes Polri Brigjen Pol Dedi Prasetyo.</li> <li>2. Dedi di kantor Divisi Humas Mabes Polri, Jakarta Selatan</li> </ol>
Pernyataan/Opini	Kerusuhan kembali pecah di Kota Wamena, Papua. Aksi unjuk rasa kelompok siswa berujung anarki, Senin (23/9). Akibatnya, sejumlah fasilitas umum publik rusak akibat aksi anarkis tersebut.
Penutup	Hanya saja, sudah dipastikan sejumlah fasilitas publik rusak akibat kerusuhan ini. Selain itu adapula beberapa

		ruko yang dibakar. “Untuk kantor pemerintahan ada juga yang diserang, namun belum terklarifikasi milik siapa,” pungkas Dedi
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kerusuhan kembali pecah di Kota Wamena, Papua. Aksi unjuk rasa kelompok siswa berujung anarki, Senin (23/9). Akibatnya, sejumlah fasilitas umum publik rusak akibat aksi anarkis tersebut.
	<i>Where</i>	Kota Wamena, Papua
	<i>When</i>	Senin, September 2019
	<i>Who</i>	Kelompok siswa
	<i>Why</i>	Kerusuhan terjadi akibat penyebaran berita hoax bernada rasisme
	<i>How</i>	Peristiwa di Wamena kejadian pagi tadi sudah ditangani aparat Polri dan TNI, dalam rangka untuk meredam masa kemudian memitigasi agar kerusuhan tersebut tidak meluas

Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Artikel ini secara tematik menekankan suasana pasca kembali terjadinya bentrok ujuk rasa yang berjung anarkis namun sudah bisa di kendalikan
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kalimat “<i>soft approach</i>” yang maksudnya adalah upaya pencegahan terorisme dengan menggunakan dialog, pencegahan konflik, pemberdayaan masyarakat muda.</li> <li>• Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang mengatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan budaya individu.</li> <li>• Gambar, terletak diatas paragraf. Gambar menunjukkan mobil polisi yang sedang berpatroli</li> </ul>

pasca kerusuhan di  
wamena.

#### 1. Struktur sintaksis

Dengan mengamati judul saja, sudah terlihat gambaran bawa kericuhan di wamena kembali pecah disini, penulis menggambarkan bagaimana kericuhan dapat kembali pecah namun langsung bisa di redakan menggunakan *soft approach*.

Penulis juga menuliskan sebab akibat dari kerusuhan yang kembali terjadi meski di paragraf ke 7 narasumber yang di mintai informasi belum bisa di pastikan kebenaran hasil dari negosiasi dengan masyarakat.

#### 2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. Karena dengan kelengkapan unsur tersebut dapat menceritakan peristiwa yang terjadi dalam pemingkalian berita.

#### 3. Struktur Tematik

Dalam artikel ini, struktur tematik penulis menggambarkan suasana konflik yang kembali pecah, penulis mencoba menggambarkan sedemikian rupa yang bisa membuat pembaca mendapatkan suasana tegang namun di paragraf selanjutnya penulis langsung bisa membuat hati pembaca tenang karena setelah menggambarkan ketegangan dengan unjuk rasa yang berujung anarkis lalu setelahnya sudah dapat ditangani oleh aparat kepolisian.

#### 4. Struktur Retoris

Disini ada kalimat yang seharusnya ditulis miring karena merupakan bahasa istilah dan berbahasa inggris namun penulis tidak melakukan hal tersebut sebagaimana unsur penulisan artikel berita

dimana, bahasa istilah harus bertulis miring “*soft approach*”. Penggunaan kalimat “*soft approach*” yang maksudnya adalah upaya pencegahan terorisme dengan menggunakan dialog, pencegahan konflik, pemberdayaan masyarakat muda.

Untuk gambar, terletak di atas paragraf, gambar menunjukkan beberapa polisi yang tengah berada diatas mobil untuk melakukan patroli dan dalam berita pun mengatakan jika kerusakan jembatan terjadi namun sudah bisa ditangani oleh aparat kepolisian jadi, untuk segi gambar dan isi berita sesuai antara gambar dan isi berita.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H, terdapat opini di dalam berita, dan gambar sesuai dengan keadaan di dalam berita, di dalam isi beritanya menggunakan beberapa bahasa istilah.

### **Analisis Berita 3**

Judul : Alami Luka Bakar Akibat Kerusakan Wamena, Tiba di Sumbar, Putri Dirawat di RSUP M Djamil  
 Waktu : 11 Oktober 2019  
 Sumber : Posmetropadang.co.id

**Tabel 4.10 Analisis Berita 3**

	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
<b>Perangkat Framing</b>		
Struktur	Judul	Alami Luka Bakar Akibat Kerusakan Wamena, Tiba di Sumbar, Putri Dirawat di RSUP M Djamil
Sintaksis		

Lead	Seorang perantau Minang yang mengalami luka bakar akibat kerusuhan di Wamena, Papua, tiba di Ranah Minang setelah pesawat Lion Air JT 354 yang ditumpangi dari Jakarta mendarat di Bandara Internasional Minangkabau (BIM).
Latar Informasi	Kedatangan korban bernama Putri langsung disambut dengan isak tangis dari keluarganya yang menunggu berjam-jam di BIM
Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"><li>• Putri</li><li>• Wakil Gubernur Sumatera Barat, Nasrul Abit.</li></ul>
Pernyataan/Opini	<ul style="list-style-type: none"><li>• Seorang perantau Minang yang mengalami luka bakar akibat kerusuhan di Wamena, Papua, tiba di Ranah Minang setelah pesawat Lion Air JT 354 yang ditumpangi dari Jakarta mendarat di</li></ul>

Bandara Internasional  
Minangkabau.

- Kedatangan korban bernama Putri langsung disambut dengan isak tangis dari keluarganya yang menunggu berjam-jam di BIM.

Penutup

“Pemerintah pusat sudah menyatakan bahwa keadaan sudah mulai membaik dan kabarnya hari ini perantau yang berada di sana sudah mulai berjualan lagi,” tutupnya

Struktur Skrip

*What*

Seorang perantau Minang yang mengalami luka bakar akibat kerusuhan di Wamena, Papua, tiba di Ranah Minang.

*Where*

Padang, Bandara Internasional Minangkabau.

*When*

Kamis, 10 Oktober 2019

*Who*

Putri korban yang mengalami luka bakar

*Why*

Dipulangkan karena untuk dibawa ke rumah sakit untuk

mendapatkan perawatan.

*How*

Setelah mendarat di Padang, Putri langsung dibawa ke Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) M Djamil Padang karena kondisinya belum pulih.

“Kami sudah berkoordinasi dengan dokter spesialis di RSUP M Djamil Padang dan katanya kemungkinan akan melakukan operasi ulang untuk tangan sebelah kirinya,” ujar Wakil Gubernur Sumatera Barat, Nasrul Abit.

Struktur Tematik Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat Artikel ini secara tematik menekankan perhatian terhadap putri dan wakil gubernur Nasrul Abit.

Struktur Retoris Kata, idiom, gambar/foto grafik Penggunaan kata “tanah cendrawasih” yang merupakan arti atau mempunyai makna Papua.

Untuk gambar terlihat putri yang berada diatas kursi roda dan wakil bupati Sumbar

Nasrul Abit yang berjalan di  
sebelahannya.

#### 1. Struktur sintaksis

Dari unsur sintaksis menunjukkan, dari judul mengarah pada putri korban yang mengalami luka bakar atas kerusakan yang terjadi di Wamena, atas kedatangannya di Bandara Internasional Minangkabau.

Lead dalam berita ini masih mengikuti judul yang menunjukkan bahwa putri baru saja tiba di Minangkabau.

#### 2. Struktur Skrip

Bangunan struktur skrip artikel ini sudah lengkap. Semua unsur 5W + 1H sudah termaksud di dalam artikel. Dan pembingkain berita tampaknya dilakukan dengan menggunakan struktur ini

#### 3. Struktur Tematik

Pengamatan struktur tematik membawa kita pada pemahaman, bahwa putri selaku korban atas kerusakan di Wamena mengalami luka bakar yang mengakibatkan dia trauma untuk kembali lagi ke Wamena. Disini penulis mengungkapkan meski putri sudah 4 tahun lamanya berada di Wamena namun karena kejadian ini dia sudah tidak mau lagi menginjakkan kakinya di tanah papua.

Dan untuk pernyataan Nasrul Abit beliau mengkoordinasikan pihak rumah sakit untuk kembali melakukan operasi terhadap lengan kiri putri yang mengalami luka bakar.

#### 4. Struktur Retoris

Penggunaan struktur retoris dalam berita ini yakni penggunaan kata “tanah Cebdrawasih “ yang melainkan nama papua disini penulis menggunakan nama pengganti yang masih sama artinya dengan nama lain dari papua.

Untuk penggunaan gambar yang terletak di paling atas terlihat jika putri berada diatas kursi roda dan wakil Gubernur Nasrul Abit yang berjalan disebelahnya, antara gambar sesuai dengan isi berita.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada berita di atas dilihat dari struktur skripnya berita memenuhi unsur 5W + 1H, terdapat opini di dalam berita dari segi gambar sesuai dengan isi berita.

#### **Analisis Berita 4**

Judul : Wabup: Warga Padang Pariaman masih Aman di Wamena  
 Waktu : Senin 3 oktober 2019  
 Sumber : Posmetropadang.co.id

**Tabel 4.11 Analisis Berita 4**

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur	Judul	Wabup: Warga Padangpariaman masih Aman di Wamena
Sintaksis	Lead	PDG.PARIAMAN, METRO – Rusuh Wamena sempat menyentak masyarakat di tanah air. Termasuk bagi masyarakat Padangpariaman atau Sumatera Barat. Terlebih dalam kerusuhan itu sejumlah perantau asal Pesisir Selatan dikabarkan sempat tewas akibat aksi pembantaian keji yang dilakukan para perusuh

di daerah itu.

Latar Informasi

Wakil Bupati Padangpariaman Suhatri Bur, kemarin menegaskan, jika sejauh ini perantau Padangpariaman yang ada di Papua masih terbilang aman. Artinya sejauh ini belum diketahui adanya korban jiwa asal Kabupaten Padangpariaman.

Kutipan Sumber

- Wakil Bupati Padangpariaman Suhatri Bur
- Sekdakab Padangpariaman, Jonpriadi,

Pernyataan/Opini

- Rusuh Wamena sempat menyentak masyarakat di tanah air. Termasuk bagi masyarakat Padangpariaman atau Sumatera Barat. Terlebih dalam kerusuhan itu sejumlah perantau

asal Pesisir Selatan dikabarkan sempat tewas akibat aksi pembantaian keji yang dilakukan para perusuh di daerah itu.

Penutup

“Jadi khusus untuk memantau perkembangan perantau kita asal Padangpariaman, saat inikan semua telah ditangani langsung oleh Pemerintah Provinsi. Namun demikian kita tentunya akan terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kondisi perantau kita yang ada di sana,” tegasnya

Struktur Skrip

*What*

Perantau Padangpariaman yang ada di Papua masih terbilang aman.

*Where*

Padang Pariaman

*When*

Kamis, 03 Oktober 2019

*Who*

Warga Padang Pariaman

*Why*

Tidak ada dalam artikel berita

	<i>How</i>	Jadi khusus untuk memantau perkembangan perantau kita asal Padangpariaman, saat inikan semua telah ditangani langsung oleh Pemerintah Provinsi. Namun demikian kita tentunya akan terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kondisi perantau kita yang ada di sana,
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Artikel ini secara tematik menekankan perhatian terhadap pernyataan Wakil Bupati Padangpariaman Suhatri Bur.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “menyentak” dalam KBBI artinya menarik kuat-kuat mencabut, merenggut, dslnm berita ini yaitu aempat membuat terkejut masyarakat ditanah air karena kejadian ini merupakan peristiwa</li> </ul>

yang begitu membuat kuta sedih.

- Gambar, terletak di paling atas awal paragraf Wakil Bupati Padang Pariaman Suhatri Bur menyampaikan kepada warga bahwa perantau Pariaman masih aman di Wamena.

### 1. Struktur sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat dari judul Yaitu Warga Padangpariaman Masih Aman Di Wamena.

Lead yang digunakan oleh penulis juga masih mengikuti judul namun berupa opini bukan pernyataan dari narasumber langsung yang artinya disini penulis atau wartawan memainkan atau merangkai kata .

### 2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini tidak memenuhi kelengkapan unsur *Why*. Unsur *why* tidak ada di dalam artikel berita hanya menjelaskan bagaimana solusi agar warga padang pariaman bisa aman tapi unsur *why* tidak dijelaskan.

### 3. Struktur Tematik

Cara wartawan menulis fakta, disini penulis menggunakan opini untuk di letakkan di *lead* berita namun langsung di jelaskan dan diperkuat oleh tanggapan dari Bupati Padangpariaman Suharti Bur, sehingga menjadi balance

antara keduanya artinya apa yang di sampaikan oleh penulis merupakan fakta.

#### 4. Struktur Retoris

Penggunaan kata “menyentak” dalam KBBI artinya menarik kuat-kuat mencabut, merenggut, dsmsm berita ini yaitu aempat membuat terkejut masyarakat ditanah air.

Gambar, gambar yang terletak paling atas menggambarkan Wakil Bupati Padangpariaman Suhatri Bur menyampaikan kepada warga bahwa perantau Pariaman masih aman di Wamena. Yang artinya antara gambar dan isi berita sesuai dengan apa ang ada tertera dalam gambar.

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa tdak terdapat unsur *Why* di dalam berita, jadi berita tidak memenuhi unsur 5W + 1H, terdapat opini di dalam berita, dan gambar sesuai dengan isi berita.

#### Analisis Berita 5

Judul : Tinggalkan Wamena, Perantau Minang Berlabuh di Jakarta

Waktu : Rabu, 02 Oktober 2019

Sumber : Posmetropadang.co.id

**Tabel 4.12 Analisis Berita 5**

<b>Perangkat</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
<b>Framing</b>		
Struktur	Judul	Tingglnkan Wamena, Perantau Minang Berlabuh di Jakarta
Sintaksis	<i>Lead</i>	Pemprov Sumbar terus berupaya memulangkan para perantau Minang dari Wamena, Papua. Pemulangan

		tidak hanya dengan menggunakan angkutan pesawat hercules milik TNI-AU, tapi juga dengan kapal laut
Latar Informasi		Hari ini kami memulangkan 130 perantau dari Wamena. Mereka naik kapal menuju Tanjung Priok
Kutipan Sumber		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Gubernur Sumbar Nasrul Abit</li> <li>• Kepala Kesekretariatan Perusahaan PELNI Yahya Kuncoro</li> </ul>
Pernyataan/Opini		Tidak ada opini dalam berita
Penutup		Semuanya diangkut dengan KM Ciremai. Adapun pelayaran menuju Tanjung Priok memakan waktu hingga tujuh hari.  “Pelayaran dimulai hari ini (Selasa, 1/10),” sebut Yahya
Struktur Skrip	<i>What</i>	Terbaru 130 perantau dipulangkan lewat kapal Pelni

		dari Wamena menuju Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	02 Oktober 2019
	<i>Who</i>	Perantau Minang
	<i>Why</i>	Tidak ada dalam berita
	<i>How</i>	Pelayaran dari Wamena melalui Pelabuhan Jayapura. Sesampai di Tanjung Priok, para perantau itu melanjutkan perjalanan ke Sumbar dengan angkutan bus. Meski disiapkan angkutan lanjutan ke Padang, para perantau diberi kebebasan untuk melanjutkan hidup.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Artikel ini secara tematik menekankan perhatian terhadap pernyataan Wakil Gubernur Sumbar Nasrul Abit dan Kepala Kesekretariatan Perusahaan PELNI Yahya Kuncoro
Struktur	Kata, idiom,	Dalam berita ini kata

Retoris                    gambar/foto grafik                    “Pemulangan” menandakan sekelompok orang yang dikembalikan atau dipulangkan kembali ke daerah asalnya. Gambar, yang terletak di paragraf atas menggambarkan sekelompok warga yang tengah mengemasi barang ke atas mobil.

#### 1. Struktur sintaksis

Dari unsur struktur sintaksis menunjukkan, dari judul tinggalkan Wamena, Perantau Minang Berlabuh di Jakarta, yang penulis ingin sampaikan to the poin bahwa masyarakat minang akan kembali ke kampung halamannya masing-masing.

Dari *lead* berita masih berkaitan dengan judul dimana penulis mengajak kita untuk meyakinkan bahwa pemerintah masih berupaya untuk memulangkan warganya yang masih berada di Wamena yang ingin pulang.

#### 2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah artikel berita, artikel ini tidak memenuhi kelengkapan unsur *Why*. Unsur *why* tidak ada di dalam artikel berita hanya menjelaskan bagaimana solusi agar warga padang pariaman bisa aman tapi untuk unsur *why* tidak dijelaskan.

#### 3. Struktur Tematik

Cara wartawan menulis fakta melalui unsur tematik ini adalah dengan menggunakan pernyataan dari Wakil Gubernur Nasrul Abit yang menjelaskan bahwasanya jika hari ini akan memulangkan 130 perantau dari Wamena.

Menggunakan kapal menuju Tanjung Periok dan untuk selanjutnya akan menggunakan kapal untuk menuju ke pulau Sumatera.

Disini penulis menjelaskan tentang bagaimana perantau Wamena akan dipulangkan kembali ke Sumbar.

#### 4. Struktur Retoris

Cara wartawan menekankan fakta, sebagaimana unsur retorik yang ada di dalam berita ini adalah Dalam berita ini kata “Pemulangan” menandakan sekelompok orang yang dikembalikan atau dipulangkan kembali ke daerah asalnya.

Gambar, diletakkan diatas paragraph awal yang memperlihatkan perantau yang tengah mengemas barang yang telah di siapkan untuk di tata diatas mobil, adapun antara gambar dan isi memiliki kesesuaian di dalamnya dimana isi berita menyatakan bahwa perantau akan di pulangkan menggunakan kapal sedangkan gambarnya menampilkan perantau yang tengah memindahkan barang keatas mobil.

Dari keseluruhan artikel, setelah dilakukan analisis framing bahwa kedua berita media online Hariansinggalang.co.id dan poametropadang.co.id sama-sama terlihat sedang berusaha membangun konstruksi berita dengan menggunakan caranya masing-masing.

#### 3. Perbandingan Framing Media *Online* Hariansinggalang.Co.Id Dengan Posmetropadang.Co.Id Dalam Membingkai Berita Mengenai Peristiwa Berdarah Wamena.

Dalam pemberitaan peristiwa berdarah wamena pada tahun 2019, hampir semua media menjadikan pemberitaan tersebut sebagai *headline* dalam pemberitaannya. Misalannya situs berita online hariansinggalang.co.id dan posmetropadang.co.id. dari kedua situs pemberitaan ini, sangat gencar memberitakan pemberitaan mengenai peristiwa berdarah wamena, Dan terdapat pula perbedaan bagaimana masing-masing membingkai berita ini.

Untuk mengetahui lebih lanjut, bagaimana kedua situs media online ini membingkai berita mengenai peristiwa berdarah wamena akan dijabarkan di dalam tabel sebagai berikut, yang berdasarkan hasil rangkuman dari kedua media, yaitu [hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id) dan [posmetropadang.co.id](http://posmetropadang.co.id).

Berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat unsur *Why* di dalam berita, berita hanya terfokus kepada unsur *How* jadi berita tidak memenuhi unsur 5W + 1H, dari segi gambar sesuai dengan isi berita, dan tidak terdapat opini di dalam berita.

**Tabel 4.13 perbandingan Frame [hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id) dan [posmetropadang.co.id](http://posmetropadang.co.id) mengenai pemberitaan peristiwa berdarah wamena.**

Frame	<a href="http://Hariansinggalang.co.id">Hariansinggalang.co.id</a>	<a href="http://Posmetropadang.co.id">Posmetropadang.co.id</a>
Sintaksis	Pada situs media online <a href="http://hariansinggalang.co.id">hariansinggalang.co.id</a> disini, pemberitaan yang dibawakan oleh wartawan yakni tentang bagaimana usaha pemerintah daerah dalam memulangkan warganya atau memulangkan perantau yang menjadi korban di wamena.	Sedangkan <a href="http://posmetropadang.co.id">posmetropadang.co.id</a> memberitakan mengenai peristiwa berdarah wamena dengan secara detil, menginformasikan kepada pembaca bagaiman keadaan wamena pasca terjadinya bentrok yang terjadi di wamena. Serta mengajak pembaca untuk mengetahui bagaimana keadaan warga minang yang

merantau di wamena.

	<p>Judul yang digunakan pada pemberitaan <a href="http://harainsinggalang.co.id">harainsinggalang.co.id</a> lebih menonjolkan kepada penginformasian kepada pembaca bagaimana upaya pemulangan korban wamena.</p>	<p>Judul yang digunakan pada pemberitaan <a href="http://posmetropadang.co.id">posmetropadang.co.id</a> lebih menjelaskan bagaimana keadaan korban yang ada di wamea, tentang bagaimana keadaan, situasi dan sampai pada pemulangan korban ke kampung halamannya.</p>
<p>Skrip</p>	<p><a href="http://Hariansinggalang.co.id">Hariansinggalang.co.id</a> dari berita yang di ambil dan di analisis framing ada satu berita yang tidak melengkapi unsur 5W+1H yakni pada berita ke 5. Pada berita ini wartawan tidak melengkapi unsur <i>why</i>.</p>	<p>Posmetropadang juga mencantumkan struktur ini dengan menggunakan unsur 5W+1H yang mencerminkan bagaimana keadaan yang terjadi di wamena.</p>
<p>Tematik</p>	<p><a href="http://Hariansinggalang.co.id">Hariansinggalang.co.id</a> menuliskan faktanya secara detil dan terstruktur meski ada unsur yang masih belum lengkap tetapi wartawan disini berusaha menggabarkan</p>	<p>Sedangkan dalam berita yang ada di <a href="http://posmetropadang.co.id">posmetropadang.co.id</a> menuliskan fakta secara detil dan terstruktur dengan berdasarkan</p>

usaha untuk memulangkan fakta yang terjadi.  
korban wamena.

Retoris Dalam berita yang diterbitkan Sedangkan dalam berita oleh [hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id) yang diterbitkan oleh disini wartawan menampilkan [posmetropadang.co.id](http://posmetropadang.co.id) gambar yang mendukung disini wartawan dengan berita yang menggunakan gambar dibawakan tetapi ada yang bisa mendukung beberapa gambar yang tidak dan sesuai dengan isi sesuai dengan isi berita berita. Tapi sayangnya yakninnya pada berita 2 dan ada beberapa berita yang 4. menampilkan gambar yang tidak sesuai atau kurang mendukung dengan isi berita, pada berita 1 hanya terdapat gambar kata-kata bukan gambar yang mencerminkan sesuai isi berita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data-data yang telah dikumpulkan pada bab sebelumnya yang berisikan hasil dan pembahasan serta hasil penelitian dengan menggunakan analisis framing model Zhondang Pan Gerald M. Kosicki, tentang pemberitaan media online Harian Singgalang dan Posmetro Padang. yang memberitakan peristiwa berdarah wamena, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Framing media online Harian Singgalang dalam membingkai peristiwa berdarah wamena. Di sini, wartawan cenderung lebih menjelaskan bagaimana pemerintah mengusahakan untuk memulangkan warganya yang berada di Wamena untuk kembali ke kampung halaman masing-masing. Disini dapat dilihat bagaimana wakil gubernur Nasrul Abit sangat memperhatikan bagaimana keadaan warganya. Dan juga ketua gebu minang Boy Lestari yang bersedia memberikan dana atau ongkos untuk memulangkan warga Minang yang merantau di Wamena yang ingin pulang.
2. Sedangkan frame Posmetro Padang lebih memberitakan kepada para perantau yang berada di wamena yang menjadi korban dengan memberitakan bagaimana keadaan, kondisi, serta sampai memberitakan ke pemulangan korban wamena. Disini situs [posmetropadang.co.id](http://posmetropadang.co.id) begitu detil dalam menyampaikan berita supaya para pembacannya tau akan bagaiman awal terjadinya kericuhan serta bagaimana proses pemulangan korban wamena.
3. Perbandingan Harian Singgalang dan Posmetro Padang dalam membingkai berita mengenai peristiwa berdarah wamena. Di sini dapat

dilihat bagaimana kedua situs media online dalam membingkai berita mengenai tragedi berdarah wamena

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai framing analisis untuk menganalisis teks media online dalam mengemas pemberitaan kericuhan di Wamena. Dari pengamatan melalui analisis framing, penulis menemukan bahwa situs Posmetro Padang lebih memberitakan secara detail bagaimana proses dari awal terjadi kericuhan sampai dengan proses pemulangan perantau Minang kembali ke kampung halaman. Sedangkan untuk situs Harian Singgalang lebih cenderung menginformasikan bagaimana pemerintah daerah dalam mengatasi kericuhan yang dialami warganya di wamena, ketimbang keadaan atau situasi di wamena langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 berita yang peneliti ambil, bahwasannya 5 berita dari harian singgalang terdapat 3 berita yang menggunakan opini yaitu pada berita 1, 3 dan 5, dan terdapat 2 berita yang tidak memiliki opini, struktur penulisan ke lima berita memenuhi unsur 5W+1H. Dari segi gambar yang digunakan untuk menyempurnakan berita terdapat 2 berita yang gambarnya tidak sesuai dengan isi berita.

Selanjutnya 5 berita dari Posmetro Padang terdapat 3 berita yang mengandung opini sedangkan 2 berita lainnya tidak, ada dua berita yang tidak memenuhi unsur 5W+1H dimana berita ke empat dan ke lima tidak terdapat unsur *Why*. terdapat 4 gambaryang sesuai dengan isi berita, dan satu yang tidak.

## **B. Saran**

1. Rekomendasi akademik, untuk mengembangkan penelitian ini, dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media. Sehingga, dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tema yang sama, dapat diketahui sejauh mana pengaruh ideologi media dalam menyampaikan pemberitaan

kepada khalayak. Penelitian ini hanya menggunakan dua media online, yaitu Harian Singgalang dan Posmetro Padang untuk selanjutnya dalam penelitian pemingkakan pemberitaan media online akan lebih baik jika menggunakan perbandingan antar media.

2. Seorang wartawan, ketika melaporkan berita, diharapkan dapat menanggalkan bias-bias, (tidak mengikut sertakan opini, ideologi, dan keberpihakan wartawan terhadap suatu peristiwa). Dan diharapkan kepada wartawan Posmetro Padang dan Harian Singgalang dapat membuat berita sesuai dengan kode etik jurnalistik.
3. Bagi khalayak, hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media massa. Serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media cetak yang berbeda, untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi, serta tidak menerima informasi secara apriori.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Pers
- Denis McQuail. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlanga.
- Eriyanto, 2011 *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: Penerbit LkiS,).
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Elsam, 2019. *Tragedi Wamena dan Jayapura pada 23 September 2019, Pemerintahan Jokowi Harus Akhiri Militerisme di Tanah Papua*. <https://elsam.or.id/tragedi-wamena-dan-jayapura-pada-23-september-2019-pemerintahan-jokowi-harus-akhiri-militerisme-di-tanah-papua/>. 7 Januari 2021 (10:33).
- Kariyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Moleong, I. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putera, N. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Romli, Asep Syamsul M. (2005). *Jurnalistik Praktis untuk pemula edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhaima, 2019. *Analisis Framing Tribunnews.Com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*. Disertasi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sumadiria, AS Haris. (2017). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Symbiosa Rekatama Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta. . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 18. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1999 tentang pers diunduh dari

*<http://dpr.go.id>*

Septiawan Santasa, 2005 *Jurnalisme Kontemporer*. Disertasi. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,) ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=sat=0%2C5&q=jurnalistik+kontemporer+septiawan+santasa&btnG=#d=gs\\_qabs&%u=%23p%3DjkjDH1Graw0J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=sat=0%2C5&q=jurnalistik+kontemporer+septiawan+santasa&btnG=#d=gs_qabs&%u=%23p%3DjkjDH1Graw0J)). Diakses pada tanggal 21 Januari 2021 (10:40).